

***ROOT CAUSE ANALYSIS* HAMBATAN ADMINISTRASI DI MADRASAH
ALIYAH ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Salmah Kurniawati

Nim: 220206033

**Mahasiswa (i) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1447 H**

ROOT CAUSE ANALYSIS HAMBATAN ADMINISTRASI DI MADRASAH

ALİYAH ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

SALMAH KURNIAWATI

NIM : 220206033

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Dr. Safriadi, S.Pd.I, M. Pd

NIP: 19801005201003001

ROOT CAUSE ANALYSIS HAMBATAN ADMINISTRASI DI MADRASAH

ALİYAH ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 15 Juni 2026M

29 Dzulhijjah 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Safridi, S.Pd.I, M. Pd.
NIP: 19801005201003001

Sekretaris

Sri Mutia, S.Pd.I, M.Pd.
198608092025212002

Penguji 1

Dr. lis Marsithah, S.Pd.L, M.Pd.
198607122025212022

Penguji 2

Savuti Malik, M.Pd.
197303302025211002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Barussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mahid, S.Ag., M.E., Ph. D
NIP: 19731021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Salmah Kurniawati
NIM : 220206033
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : *Root Cause Analysis* Hambatan Administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengenibaugkan serta mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya dan naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa mencantumkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi ataupun memalsukan data penelitian.
5. Bahwa karya ini sepenuhnya saya susun sendiri dan saya bertanggung jawab atas keseluruhan isi di dalamnya.

Apabila di kemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain terhadap karya ini, dan setelah dilakukan pembuktian secara ilmiah dinyatakan bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 6 Januari 2026

Yang menyatakan,



Salmah Kurniawati
NIM: 220206033

ABSTRAK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Salmah Kurniawati

NIM : 220206033

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : *Root Cause Analysis* Hambatan Administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Kata kunci : Hambatan administrasi, *Root Cause Analysis* (RCA).

Permasalahan dalam pengelolaan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an antara lain gangguan teknis pada sistem informasi administrasi serta belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa sesuai dengan prosedur yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk hambatan administrasi, menganalisis faktor penyebab, serta merumuskan upaya perbaikan berdasarkan pendekatan kualitatif dan Root Cause Analysis (RCA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari staf tata usaha, operator, dan wali kelas. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan analisis Root Cause Analysis (RCA) untuk menelusuri akar penyebab permasalahan secara lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh disebabkan oleh gangguan teknis sistem informasi administrasi, khususnya error data pada server pusat EMIS. Selain itu, belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu kurangnya koordinasi antarbagian, belum adanya prosedur administrasi yang terstruktur dan sistematis, serta gangguan teknis pada sistem EMIS dalam proses sinkronisasi data. Berdasarkan hasil analisis RCA, strategi perbaikan yang dirumuskan meliputi peningkatan koordinasi antarbagian, penyusunan dan standarisasi prosedur administrasi yang lebih jelas, serta optimalisasi penggunaan sistem administrasi berbasis digital guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “*Root Cause Analysis* Hambatan Administrasi di Madrasah Ulumul Qur’an”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya Islam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, namun skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Beserta Para Wakil Dekan Dan Seluruh Staf.
3. Dr. Safriadi, M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sekaligus dosen pembimbing dengan tulus dan ikhlas dan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dari awal penyusunan proposal hingga tugas akhir skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Beserta Staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
5. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an, anggota Tata Usaha, Operator, dan Wali kelas atas kesempatan dan bantuan yang diberikan

kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi ini.

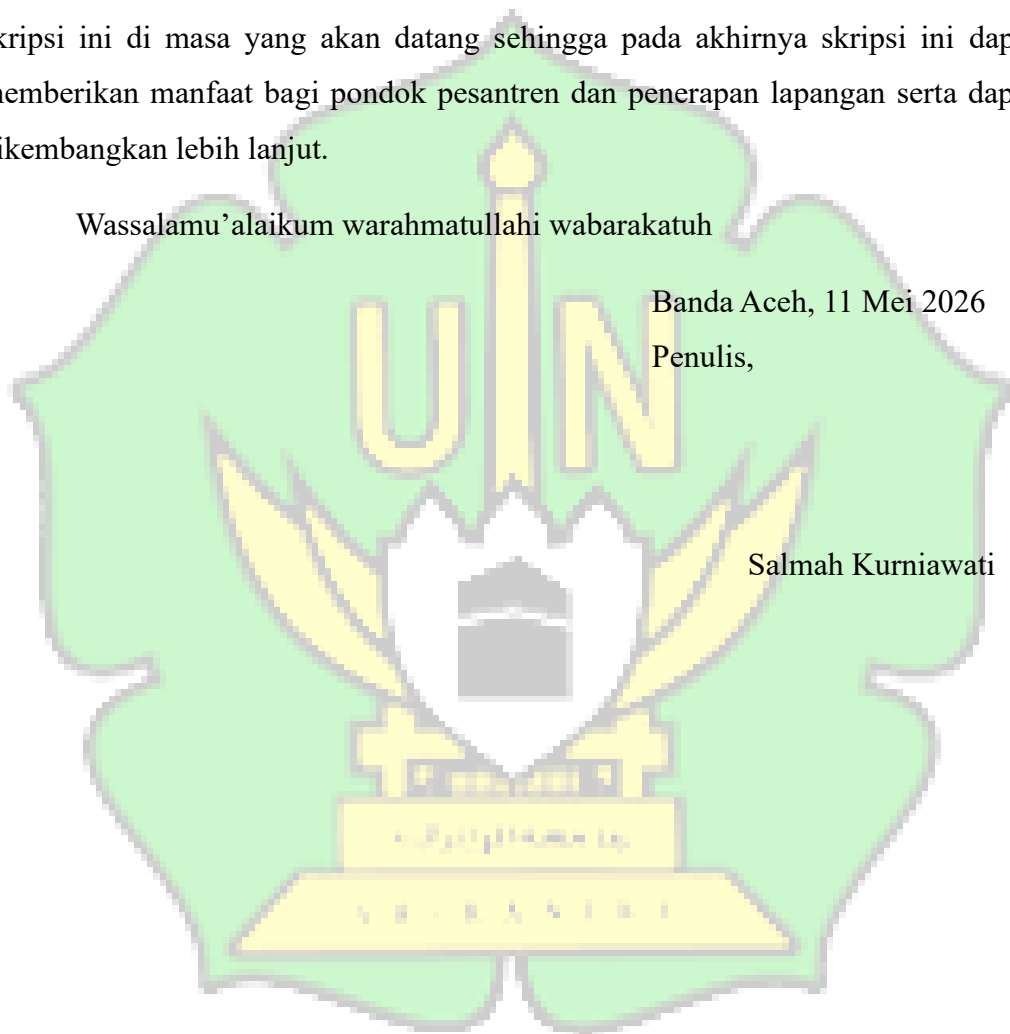
Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya dan menjadi amal jariyah bagi penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pondok pesantren dan penerapan lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Banda Aceh, 11 Mei 2026

Penulis,

Salmah Kurniawati



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	2
E. Definisi Operasional.....	4
F. Kajian Penelitian Terdahulu	4
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Administrasi Madrasah	9
1. Pengertian administrasi madrasah	9
2. Tujuan dan Fungsi Administrasi Madrasah	9
3. Prinsip-prinsip Administrasi Madrasah	11
4. Ruang Lingkup Administrasi Madrasah	12
5. Hambatan dalam Administrasi Madrasah.....	20
B. Konsep Faktor Penyebab.....	23
1. Indikator Manusia (Man).....	25
2. Indikator Metode (Method)	26
3. Indikator Mesin (Machine).....	26
4. Bahan Baku (Material)	27
5. Indikator Pengukuran (Measurement).....	27
6. Indikator Lingkungan (Mother Nature).....	27
C. Konsep <i>Root Cause Analysis</i> (RCA).....	28

1. Pengertian <i>Root Cause Analysis</i> (RCA)	28
2. Tujuan <i>Root Cause Analysis</i> (RCA)	29
3. Manfaat <i>Root Cause Analysis</i> (RCA)	30
4. Tahapan <i>Root Cause Analysis</i> (RCA)	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Instrument Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Sejarah dan Profil Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
2. Profil sekolah	46
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ulumul Quran Banda Aceh	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Bentuk-bentuk hambatan administrasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh	47
2. Faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh	50
3. Metode <i>Root Cause Analysis</i> (RCA) untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi dalam mengatasi hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an.	54
C. Pembahasan hasil penelitian Metode <i>Root Cause Analysis</i> (RCA)	57
1. Bentuk-bentuk hambatan administrasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh	57
2. Faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh	60

3. Metode <i>Root Cause Analysis</i> (RCA) untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi dalam mengatasi hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an.	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69



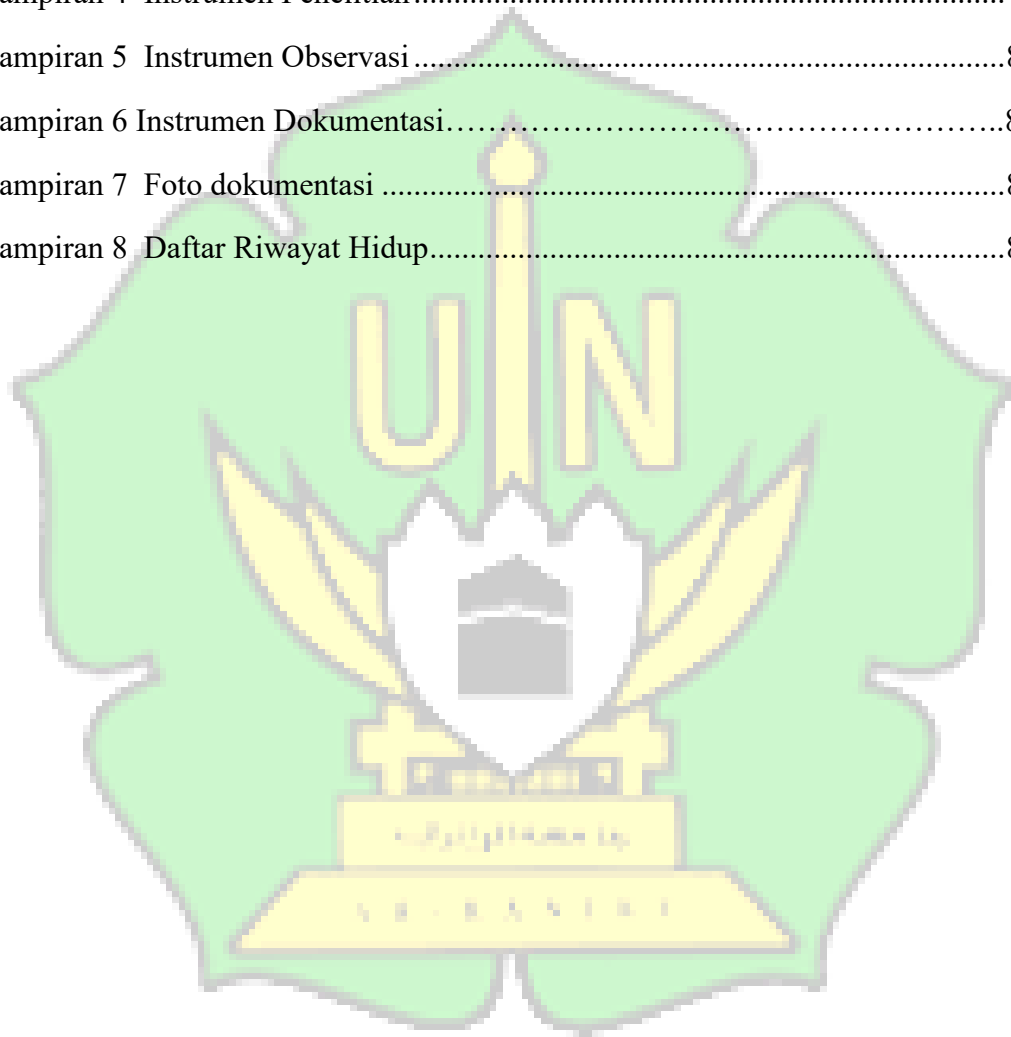
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 konsep fishbone diagram.....	28
Gambar 4.1 bukti dokumentasi error system EMIS.....	49
Gambar 4.2 contoh format ceklist berkas	52
Gambar 4.3 fishbone diagram hambatan administrasi MUQ.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi	73
Lampiran 2 Surat Penelitian dari Sekolah.....	74
Lampiran 3 Surat Penelitian dari Kampus	75
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	76
Lampiran 5 Instrumen Observasi	83
Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi.....	84
Lampiran 7 Foto dokumentasi	85
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh, yang dikenal sebagai institusi pendidikan unggulan di wilayah Aceh, menghadapi berbagai tantangan rumit dalam mengelola administrasi siswa. Sebagai madrasah model yang berbasis pesantren di pusat Provinsi Aceh, MUQ Banda Aceh menangani sekitar 232 siswa dengan karakteristik administrasi yang unik, seperti pengelolaan data ganda antara nilai keagamaan dan akademik.¹ Lembaga ini, yang bertugas menggabungkan ilmu agama dan umum, terus berusaha mematuhi persyaratan pelaporan ke Kementerian Agama serta pihak-pihak terkait lainnya. Meski demikian, dalam kegiatan sehari-hari² staf administrasi sering kali menemui hambatan teknis, terutama saat memasukkan data siswa ke sistem digital.³

Berdasarkan observasi awal, bentuk hambatan administrasi di MUQ mencakup keterlambatan input data siswa, gangguan pada sistem aplikasi EMIS, dan pengelolaan sistem administrasi yang kurang optimal. Berdasarkan situasi ini, dibutuhkan langkah terstruktur dengan *Root Cause Analysis* untuk menemukan penyebab utama gangguan administrasi. Penelitian ini akan memeriksa aspek teknis seperti kemampuan infrastruktur digital dan kesesuaian software, serta faktor manusia seperti kemahiran operator dan kerja sama antarunit, plus penilaian prosedur yang ada. Penyelesaian total atas hambatan administrasi ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan institusi dan memperbaiki layanan pendidikan di kemudian hari.

Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan *Root Cause Analysis* (RCA) sebagai metode sistematis untuk mengidentifikasi akar permasalahan secara

¹ Sofyan Mukhtar. (2023). "Sejarah dan Struktur Organisasi Dayah MUQ Pagar Air Banda Aceh". *Dokumen Internal YPDMUQ Pagar Air*, hlm. 6-8

² Tim Sapa Madrasah Kemenag Aceh. (2024). "Penilaian Administrasi MA Dayah MUQ Pagar Air". *Laporan Resmi Sapa Madrasah*, hlm. 3-5.

³ Direktorat PSMA Kemenag. (2025). "Pedoman Sinkronisasi EMIS-Dapodikdasmen di Madrasah Asrama". *Panduan Teknis*, hlm. 12-18.

mendalam, sesuai dengan rumusan masalah yang mencakup: (1) bentuk hambatan administrasi yang terjadi, (2) faktor penyebab mendasar, dan (3) metode RCA yang dapat diterapkan berdasarkan analisis tersebut. Pendekatan ini tidak hanya mengurai gejala permukaan, tetapi juga menghasilkan solusi berkelanjutan seperti perbaikan SOP, pelatihan operator, dan infrastruktur cadangan, guna meningkatkan efisiensi administrasi MUQ secara holistik dan mendukung Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) madrasah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk hambatan administrasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab mendasar (*root cause*) timbulnya hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh?
3. Bagaimana Metode *Root Cause Analysis* yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan administrasi berdasarkan hasil analisis akar permasalahan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk hambatan utama yang dihadapi dalam administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab mendasar (*Root Cause Analysis*) yang menyebabkan timbulnya hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh.
3. Mengetahui metode *Root Cause Analysis* (RCA) untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi dalam mengatasi hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang administrasi

pendidikan. Hasil penelitian ini memperkaya kajian mengenai hambatan administrasi madrasah dengan mengintegrasikan pendekatan analisis akar penyebab (*root cause analysis*) dalam mengidentifikasi faktor-faktor mendasar yang memengaruhi efektivitas pengelolaan administrasi.⁴

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan administrasi yang selama ini berjalan. Melalui temuan penelitian yang mengungkap bentuk hambatan serta akar penyebabnya, madrasah memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi secara berkelanjutan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji permasalahan serupa, khususnya terkait hambatan administrasi dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan analisis akar penyebab (*root cause analysis*) dalam mengidentifikasi faktor-faktor mendasar suatu permasalahan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti lain untuk melakukan pengujian, pengembangan metode, maupun perluasan objek kajian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait upaya peningkatan kualitas administrasi pendidikan.⁵

⁴ Yohana, I. (2019). *BAB I PENDAHULUAN*. Repositori Universitas Buddhi Dharma.

⁵ LMS SPADA Kemdiktisaintek. *MANFAAT PENELITIAN*.

E. Definisi Operasional

1. Administrasi

Administrasi didefinisikan sebagai proses pengelolaan data operasional (siswa, guru, keuangan) melalui input digital, arsip, dan pelaporan rutin. Diukur dari efisiensi waktu input, akurasi data, dan ketepatan laporan bulanan.⁶

2. Administrasi madrasah

Administrasi madrasah mencakup pengelolaan kesiswaan, personil, sarana, dan keuangan madrasah via platform EMIS Kemenag dan Dapodik, termasuk integrasi data diniyah-akademik. Pengukurannya melalui kelengkapan data (persentase tanpa duplikasi) dan dukungan operasional harian.

3. Faktor penyebab

Faktor penyebab merupakan faktor yang memicu masalah, seperti ketidakcocokan sistem, longgarnya SOP, serta kurang koordinasi. Diidentifikasi melalui analisis bertahap.⁷

4. *Root Cause Analysis*

Root Cause Analysis adalah metode sistematis menggali penyebab utama masalah untuk pencegahan berulang, menggunakan tools seperti Fishbone. Operasionalnya diukur dari identifikasi faktor akar hingga rekomendasi solutif.⁸

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Aulia dalam jurnalnya *Proceedings Series of Educational Studies* mengkaji faktor penyebab ketidak hadiran siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kota Malang melalui pendekatan *Root Cause Analysis*.⁹ Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan triangulasi data melalui analisis dokumen presensi

⁶ Direktorat Pendidikan Madrasah, Kemenag. (2023). *Pedoman Manajemen Administrasi Siswa Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI, hlm. 15-28.

⁷ Hasbullah, M. (2022). "Analisis Hambatan Administrasi Digital di Madrasah Asrama Aceh". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), hlm. 145-162.

⁸ Andersen, B., & Fagerhaug, T. (2006). *Root cause analysis: Memahami akar masalah dan perbaikan berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit Teknik Manajemen.

⁹ Aulia, R. (2023). "Analisis Root Cause Ketidakhadiran Siswa MTs Malang dengan Fishbone dan 5 Whys". *Proceedings Series of Educational Studies*, 2(1), hlm. 45-62.

elektronik, observasi lapangan mendalam, dan wawancara dengan pemangku kepentingan pendidikan. Temuan kunci mengungkapkan bahwa rendahnya kehadiran siswa bersumber dari dua dimensi utama: faktor internal berupa lemahnya motivasi intrinsik dan kesadaran akademik peserta didik, serta faktor eksternal seperti inkonsistensi penegakan disiplin dan kurangnya sinergi antara lingkungan sekolah dengan ekosistem pendukung di luar institusi.

Berdasarkan analisis Fishbone Diagram dan Teknik 5 *Why*, penelitian ini merekomendasikan tiga strategi intervensi. Pertama, penguatan kapasitas psikologis siswa melalui program pengembangan *self-awareness* dan implementasi model Quantum Learning berbasis pendekatan TANDUR untuk menciptakan iklim belajar yang lebih menarik. Kedua, transformasi sistem disiplin dengan merancang mekanisme *reward-punishment* partisipatif yang melibatkan siswa dalam penyusunan aturan serta penerapan sanksi edukatif berbasis konseling. Ketiga, membangun kolaborasi multipihak melalui keterlibatan aktif orang tua dalam program pengawasan kehadiran, pelatihan guru tentang teknik disiplin adaptif, serta integrasi peran masyarakat dalam pengawasan eksternal.

Secara implisit, studi ini menegaskan bahwa solusi efektif problematik ketidakhadiran memerlukan pendekatan sistemik yang menyinergikan aspek psikopedagogis, reformasi tata kelola disiplin, dan kemitraan strategis antar pemangku kepentingan. Meskipun konteks penelitian terbatas pada lingkungan madrasah, kerangka analitis yang ditawarkan memberikan landasan teoretis berharga bagi pengembangan model penanganan absensi di berbagai jenjang pendidikan, khususnya dalam hal integrasi diagnosis akar masalah dengan desain solusi berbasis partisipasi komunitas.

Jannah dalam jurnalnya menganalisis efektivitas identifikasi akar masalah "metode pembelajaran" dalam Rapor Pendidikan Sekolah Dasar Penggerak Angkatan I di Kabupaten Sumenep. Studi kualitatif ini melibatkan observasi kelas, wawancara dengan 90 siswa, 10 guru, dan 5 kepala sekolah, serta analisis dokumen

di lima sekolah representatif (perkotaan, kecamatan, dan kepulauan).¹⁰ Temuan menunjukkan bahwa rekomendasi prioritas dalam Rapor Pendidikan efektif mengatasi akar masalah metode pembelajaran, ditandai dengan pergeseran signifikan guru dari metode konvensional (ceramah, individu) ke inovatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pemanfaatan media berbasis ICT atau manipulatif. Transformasi ini meningkatkan kualitas pembelajaran, literasi, numerasi, dan karakter peserta didik, serta berdampak positif pada hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Penelitian ini mengidentifikasi disparitas implementasi antarsekolah: wilayah kepulauan masih dominan menggunakan metode ceramah (19%) dan individu (18%) karena keterbatasan akses internet dan fasilitas, sementara sekolah di perkotaan lebih banyak menerapkan pembelajaran kelompok (23%) dan berbasis media (26%). Faktor pendorong keberhasilan meliputi pelatihan guru (IHT, Platform Merdeka Mengajar), komunitas belajar, dan kebijakan sekolah yang mendukung inovasi. Sebagai rekomendasi, peneliti menekankan perlunya: (1) pengembangan kompetensi guru melalui workshop metode interaktif, (2) supervisi berkala untuk pembelajaran numerasi/literasi, (3) alokasi anggaran spesifik untuk media pembelajaran, serta (4) penyusunan modul ajar berbasis karakter Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini relevan sebagai referensi perbaikan administrasi pembelajaran di lembaga pendidikan dengan akar masalah serupa, khususnya dalam konteks pemanfaatan data Rapor Pendidikan untuk perencanaan berbasis data

Gusnan dalam jurnalnya meneliti penyebab mendalam dari tindakan plagiarisme yang dilakukan mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya saat masa pandemi COVID-19¹¹. Lewat pendekatan studi kasus kualitatif, ia mewawancarai empat mahasiswa yang terbukti menjiplak tugas

¹⁰ Jannah, A. (2024). "Efektivitas RCA Metode Pembelajaran dalam Rapor Pendidikan SD Penggerak Sumenep". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 8(2), hlm. 112-130.

¹¹ Gusnan, S. (2022). "Root Cause Analysis Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi UB Selama Pandemi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(3), hlm. 78-95.

kuliah secara online, lalu menganalisisnya pakai *Root Cause Analysis* (RCA) beserta teknik 5 *Whys* untuk gali akar persoalannya. Temuannya tunjukkan tiga pemicu utama dari empat yang ada: dorongan lulus cepat karena tekanan pribadi, pola kuliah dosen yang cuma asinkron tanpa diskusi langsung sehingga materi sulit dicerna, serta lemahnya semangat belajar akibat minim interaksi antar-teman. Macam-macam plagiarisme yang muncul termasuk ubah kalimat pakai tools online, potong-tempel isi web tanpa sumber, atau ambil kerjaan teman lalu edit sedikit. Ini selaras dengan Fraud Triangle, di mana tekanan, peluang, dan membenaran diri saling dukung perilaku curang di era belajar jarak jauh.

Dalam jurnalnya menawarkan 13 langkah solutif, seperti bangun platform LMS yang nyatu, latih dosen campur sinkron-asinkron, tes singkat tiap akhir kelas, serta workshop etika di awal masuk kuliah. Saran ini melibatkan jurusan, pengajar, organisasi mahasiswa, dan anak didik supaya kerja sama cegah keulangan. Intinya, riset ini buktikan RCA ampuh cegah pengulangan, walau fokusnya sempit pada situasi pandemi di jurusan akuntansi.

Aulia dalam jurnalnya menggali akar persoalan bolos siswa di MTs Kota Malang lewat lensa *Root Cause Analysis* pakai 5 *Whys* dan diagram Fishbone. Pakai cara kualitatif deskriptif, data dirangkum dari observasi lapangan, wawancara mendalam sama staf sekolah, plus dokumen rekam absen peneliti sendiri yang jadi alat utama.

Penyebab bolosnya campur aduk: dalam diri siswa seperti males belajar, susah fokus, dan kurang motivasi; luar sekolah macam aturan sekolah lemah, guru kurang teladani, plus lingkungan rumah dan tetangga yang cuek. Data absen Desember 2023 nunjukin alpha (bolos tanpa alasan) paling gede, meski sekolah udah coba fingerprint, WA orang tua, sampe kunjungan rumah tapi belum ngefek. Ini nyambung sama isu disiplin rendah yang ganggu proses belajar. Solusi yang ditawarkan, kuatin motivasi via Quantum Learning biar siswa betah, kasih reward-punishment yang adil dan disepakati bareng, plus kolaborasi intens sama orang tua, guru, dan warga lewat pertemuan rutin serta pantauan bareng. Riset ini tekankan

pentingnya kesadaran diri siswa dan konsistensi aturan buat naikin angka hadir, walau terbatas di satu madrasah.

Surastra dalam jurnalnya meneliti akar persoalan kenapa mahasiswa akuntansi S1 Universitas Brawijaya berani curang pas ujian kompetensi, pakai pendekatan studi kasus kualitatif lewat wawancara empat pelaku yang kena sanksi. Ia gali pakai *Root Cause Analysis* dengan teknik 5 Whys buat ngebongkar alasan mendalam dari tiap kasus, termasuk tukeran jawaban, bawa catatan sembunyi-sembunyi, sampe bagi kisi-kisi soal via gadget.¹²

Tiap mahasiswa punya pemicu beda: ada yang panik gara-gara pengen buru-buru sidang skripsi biar gak nambah semester, terpengaruh cerita temen batch sebelumnya yang lolos curang tanpa kena tangkap, atau kewalahan sama delapan rumpun materi luas tanpa kisi-kisi jelas. Bentuk curangnya macem-macem, dari kolplay langsung di ruang ujian sampe bagi info soal antarbatch, yang bikin jurusan kaget pas batch delapan. Ini nyambung Fraud Diamond: tekanan lulus cepet, peluang lemah pengawasan, membenaran "temen juga gitu", plus skill sembunyiin bukti.

Solusinya praktis: ketatin tata tertib kayak body check, CCTV, larang jam tangan-gadget pribadi, kasih kisi-kisi spesifik, transparansi nilai per rumpun, plus konsultasi buat yang gagal berulang. Setelah kasus meledak, jurusan revisi aturan dan sanksi berat bikin curang lenyap di batch selanjutnya bukti evaluasi perbaikan berhasil. Riset ini unggul karena lengkap sampe tahap ukur hasil, tapi terbatas data rahasia sanksi.

¹² Surastra, I. G. (2023). "Penyebab Bolos Siswa MTs Malang: Studi RCA Kualitatif". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), hlm. 23-41.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Administrasi Madrasah

1. Pengertian administrasi madrasah

Administrasi madrasah merupakan proses pengelolaan sumber daya secara sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Berbeda dengan administrasi sekolah umum, administrasi madrasah menekankan integrasi kurikulum nasional dengan pendidikan agama, sesuai Permendiknas No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Madrasah. Landasan ini berakar pada konsep "Idarah" dalam Islam yang menuntut transparansi dan akuntabilitas berbasis Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Tujuan dan Fungsi Administrasi Madrasah

Administrasi madrasah bertujuan meningkatkan keefektifan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan melalui pengelolaan sumber daya yang terarah, sehingga madrasah mampu menghasilkan lulusan berkualitas dunia-akhirat.¹³ Efisiensi operasional menjadi sasaran utama dengan optimalisasi sarana prasarana, keuangan syariah, dan administrasi data siswa untuk menghindari pemborosan serta mendukung proses pembelajaran terpadu.¹⁴ Tujuan adaptasi lingkungan memastikan madrasah responsif terhadap kebijakan nasional seperti Permendikbud dan dinamika masyarakat Islam, sementara kepuasan kerja personel dibangun melalui pembinaan berbasis tauhid,¹⁵ Tujuan Administrasi Madrasah antara lain :

- a. Keefektifan kinerja tenaga pendidik: Pengelolaan sumber daya terarah menghasilkan lulusan berkualitas dunia-akhirat, dengan fokus pada

¹³ Zakky Mubarak. (2023). *Pengelolaan Administrasi dalam Meningkatkan Kinerja*. Repository Ar-Raniry, hlm. 3.

¹⁴ BAB II Kerangka Teoritis. (2023). Repository UIN Suska, hlm. 10.

¹⁵ Idochi Anwar. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Rajawali Pers, hlm. 10 (dikutip dalam).

peningkatan kompetensi guru melalui program pembinaan berkelanjutan.¹⁶

- b. Efisiensi operasional madrasah: Optimalisasi sarana, keuangan syariah, dan data siswa mencegah pemborosan, memungkinkan alokasi prioritas pada kurikulum terpadu agama-umum.¹⁷
- c. Adaptasi lingkungan pendidikan Islam: Respons cepat terhadap Permendikbud dan dinamika komunitas Muslim menjaga relevansi madrasah di tengah persaingan lembaga pendidikan.¹⁸
- d. Kepuasan kerja berbasis tauhid: Pembinaan spiritual personel menciptakan komitmen jangka panjang, mengintegrasikan ibadah dalam rutinitas administrasi harian.¹⁹

Fungsi perencanaan mencakup penyusunan program tata usaha, kurikulum terpadu, dan target pencapaian berbasis RPJMadrasah untuk menyelaraskan aktivitas dengan visi pendidikan Islam. Pengorganisasian mengatur struktur kesiswaan, kepegawaian, dan hubungan masyarakat melalui pembagian tugas kepala madrasah sebagai administrator multifungsi sesuai PP No. 28/1990. Pengarahan dan pelaksanaan memotivasi tenaga administrasi melalui supervisi Islami, sementara pengawasan mengevaluasi kepatuhan standar akuntabilitas untuk perbaikan berkelanjutan.²⁰ Fungsi Administrasi Madrasah antara lain:

- a. Perencanaan strategis RPJMadrasah: Penyusunan visi pendidikan Islam terukur menyelaraskan program tata usaha dengan tujuan nasional dan lokal komunitas.²¹

¹⁶ Zakky Mubarak. (2023). *Pengelolaan administrasi dalam meningkatkan kinerja*. UIN Ar-Raniry, hlm. 3-5.[

¹⁷ *Kerangka teoritis administrasi madrasah*. (2023). UIN Suska Repository, hlm. 10-12.

¹⁸ Repository IAIN Kudus. (2023). *Kajian pustaka administrasi*, hlm. 14.

¹⁹ Khotimah, A. K. (2021). *Landasan teori kepala madrasah*. IAIN Kediri, hlm. 8.

²⁰ *Fungsi Administrasi Data Siswa di Madrasah*. (2023). Neliti Publications, hlm. 4.

²¹ *Pendahuluan administrasi madrasah*. (2023). UIN Antasari, hlm. 5.

- b. Pengorganisasian hierarki kepemimpinan: Struktur kesiswaan dan kepegawaian sesuai PP No. 28/1990 memastikan koordinasi kepala madrasah sebagai administrator multifungsi.²²
- c. Pengarahan supervisi Islami: Motivasi tenaga administrasi melalui pendekatan syariah membangun sinergi tim menuju pencapaian mutu holistik.²³
- d. Pengawasan akuntabilitas transparan: Evaluasi berkala kepatuhan standar memungkinkan perbaikan berkelanjutan berbasis data kinerja real-time.²⁴

3. Prinsip-prinsip Administrasi Madrasah

Prinsip adil berlandaskan Al-Qur'an, Sunnah, dan Pancasila sebagai fondasi moral, menjadikan administrasi sebagai ibadah untuk pembentukan insan kamil.²⁵ Fleksibilitas memungkinkan adaptasi terhadap konteks lokal madrasah seperti kebutuhan komunitas Muslim, dengan efisiensi sumber daya diukur dari efektivitas pembelajaran agama dan umum.²⁶ Orientasi tujuan dan kontinuitas menjamin kesinambungan dari MI hingga MA melalui hierarki pengelolaan yang transparan, Prinsip-prinsip Administrasi Madrasah antara lain:

- a. Adil berbasis Al-Qur'an dan Pancasila: Nilai moral Islam menjadi fondasi pengelolaan, menjadikan administrasi sebagai sarana ibadah pembentukan insan kamil.²⁷

²² Fungsi administrasi data siswa. (2023). Neliti, hlm. 4.[

²³ Hasbiyallah, H. (2019). *Administrasi pendidikan Islam*. UIN SGD, hlm. 12

²⁴ Jamil, F. R. (2023). *Tolis Ilmiah*, 5(1), hlm. 360

²⁵ Hasbiyallah, H. (2019). *Administrasi Pendidikan Perspektif Islam*. UIN SGD, hlm. 12.

²⁶ Jamil, F. R. (2023). *Konsep Dasar Administrasi Pendidikan*. Tolis Ilmiah, 5(1), hlm.

²⁷ Repository UIN Suska. (2023). *BAB II kerangka teoritis*, hlm. 7.

- b. Fleksibilitas konteks lokal: Penyesuaian sumber daya terhadap kebutuhan komunitas Muslim memastikan relevansi tanpa mengorbankan standar nasional.²⁸
- c. Efisiensi efektivitas terukur: Alokasi sumber daya diukur dari prestasi pembelajaran agama-umum, memaksimalkan dampak dengan biaya minimal.
- d. Kontinuitas hierarki jenjang: Transisi mulus MI-SMP-MA menjamin perkembangan berkelanjutan peserta didik melalui pengelolaan terintegrasi.²⁹

4. Ruang Lingkup Administrasi Madrasah

Ruang lingkup administrasi madrasah mencakup pengelolaan komprehensif yang disesuaikan dengan karakter pendidikan Islam. Ini meliputi tata laksana, kurikulum, personalia pendidikan, kesiswaan, supervisi pengajaran, keuangan, sarana prasarana, serta hubungan masyarakat.³⁰ Aspek-aspek ini memastikan operasional madrasah berjalan efektif dengan landasan Islam.

Administrasi madrasah juga menekankan fungsi personalia kesiswaan dan sumber daya fisik-finansial. "Ruang lingkup administrasi pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan setidaknya harus mencakup beberapa aspek penting didalamnya, yakni administrasi: tata laksana, kurikulum, personalia pendidikan, kesiswaan, supervisi pengajaran, keuangan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, layanan khusus."³¹

²⁸ Zakky Mubarak. (2023). *Pengelolaan administrasi*, hlm. 6

²⁹ Khotimah, A. K. (2021). *Teori kepala madrasah*, hlm. 9.

³⁰ Nurlina. "BAB II KAJIAN TEORI A. Pengertian Administrasi Pendidikan", *Skripsi Administrasi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, 2019, hal. 23-25. Repository UIN Suska Pekanbaru, ID: 4642.

³¹ Uswatun Hasanah, "Administrasi Pendidikan Islam dan Seni Bina Madrasah", *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2022), hal. 45-52. P-ISSN: 2723-2593 | E-ISSN: 2723-2607. STAI Ma'al Hikam, Majene. DOI: 10.51899/jepi.v4i2.630.

Pengelolaan ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama secara sistematis.

Selain itu, ruang lingkup meluas ke administrasi perkantoran dan unit penunjang pendidikan. "Administrasi perkantoran meliputi: surat masuk dan keluar, buku tamu, buku-buku penting terkait penyelenggaraan pendidikan. Administrasi unit penunjang pendidikan"³² Ini mencakup penyaluran informasi dan pembinaan hubungan sekolah-masyarakat.

Ruang lingkup administrasi madrasah bersifat menyeluruh, mulai perencanaan hingga evaluasi, dengan enam M sumber daya (manusia, money, dll.). Integrasi bidang-bidang ini memastikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berkinerja tinggi.

a. Administrasi Kurikulum

Administrasi kurikulum merupakan sistem pengelolaan program pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan strategis, pengembangan rancangan pembelajaran, pengorganisasian sumber belajar, pelaksanaan terkoordinasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk menjamin efektivitas kurikulum sebagai instrumen utama pencapaian tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, alokasi jam pelajaran, pengembangan media pembelajaran, serta pengukuran capaian kompetensi melalui asesmen formatif dan sumatif yang terintegrasi dalam siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*).³³ Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memegang peran sentral dalam koordinasi lintas guru

³² Muhammad Abdullah, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Islam*, Edisi 1 (Bandung: Penerbit UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hal. 67-72. ISBN: 978-623-456-789-0. Digilib UIN SGD Bandung, Koleksi Buku Pendidikan Islam No. 24690.

³³ Nurhayati, D.S. "Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan", *At-Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 24, No. 1 (Januari 2024), hlm. 12-18.

mata pelajaran untuk menyelaraskan visi kurikulum dengan misi institusi pendidikan secara keseluruhan.

Pelaksanaan administrasi kurikulum mengikuti prinsip POAC yang mencakup perencanaan berbasis kompetensi inti dan dasar, pengorganisasian struktur pengajaran yang efisien, aktuator melalui supervisi kelas reguler, serta pengendalian melalui analisis data hasil belajar untuk perbaikan berkelanjutan. Administrasi kurikulum juga bertanggung jawab atas pengelolaan kalender pendidikan, pengembangan program pengayaan dan remedial, serta integrasi kurikulum nasional dengan pengembangan lokal melalui pendekatan diferensiasi pembelajaran. Koordinasi dengan komite sekolah dan dinas pendidikan memfasilitasi update kurikulum sesuai regulasi terbaru, sementara evaluasi program menggunakan triangulasi data kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan sistemik yang berkelanjutan.

Administrasi kurikulum berperan sebagai penghubung antara kebijakan pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengelolaan yang baik membantu proses belajar mengajar berjalan sesuai tujuan dan standar yang berlaku. Hal ini juga menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Administrasi Kesiswaan

Administrasi kesiswaan meliputi pengelolaan terpadu seluruh aspek kehidupan siswa mulai penerimaan peserta didik baru, orientasi siswa, pembinaan personal dan sosial, pengelolaan prestasi akademik non-akademik, hingga pelacakan alumni untuk evaluasi dampak pendidikan jangka panjang. Sistem ini mencakup database informasi siswa, kartu pelajar digital, pembukuan prestasi, analisis tingkat retensi,

serta program konseling dan bimbingan yang komprehensif untuk mendukung perkembangan holistik siswa selama masa sekolah. Pembina kesiswaan berkoordinasi dengan wali kelas untuk monitoring perkembangan individu melalui profil pendidikan yang terdokumentasi secara sistematis.

Proses administrasi kesiswaan melibatkan pengelolaan penerimaan siswa berbasis prestasi dan zonasi, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan karakter melalui pembinaan organisasi siswa, serta penanganan kasus disiplin melalui prosedur yang transparan dan berkeadilan. Koordinasi dengan orang tua melalui pertemuan periodik dan platform komunikasi digital memastikan sinergi home-school dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar efektif. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip manajemen sumber daya manusia dalam konteks pendidikan untuk optimalisasi potensi siswa.

Administrasi kesiswaan juga bertanggung jawab atas pengelolaan beasiswa dan bantuan sosial, pencegahan putus sekolah melalui identifikasi dini faktor risiko, serta pengorganisasian kegiatan pengembangan soft skills melalui kepemimpinan siswa dan bakat minat.³⁴ Sistem informasi manajemen siswa memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data untuk intervensi tepat sasaran dalam mengatasi problematika remaja seperti motivasi belajar rendah atau konflik per group.

Secara konseptual, administrasi kesiswaan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter masa depan melalui pengelolaan sistematis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan

³⁴ Ramadhani, A. "Administrasi Kurikulum Prodi Tadris Ilmu Agama", *Makalah Akademik*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2023), hlm. 15-20.

siswa, menjamin setiap individu menerima hak pendidikan berkualitas sesuai mandat undang-undang sistem pendidikan nasional.

c. Administrasi Kepegawaian

Administrasi kepegawaian mengelola siklus lengkap sumber daya manusia pendidikan mulai perencanaan kebutuhan pegawai, rekrutmen dan seleksi, orientasi dan pelatihan, pengembangan karir, evaluasi kinerja, hingga pensiun dan purna tugas dengan pesangon yang layak. Sistem ini mencakup database pegawai terintegrasi, pengelolaan tunjangan dan fasilitas, analisis beban kerja, serta program pengembangan kompetensi berbasis kebutuhan institusi pendidikan.³⁵ Administrasi kepegawaian memastikan ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang qualified sesuai standar sertifikasi profesi nasional.

Pengelolaan harian administrasi kepegawaian melibatkan pengajuan cuti dan izin, verifikasi kehadiran dan disiplin kerja, pengelolaan mutasi dan promosi jabatan, serta pelaporan kinerja periodik ke dinas pembina teknis. "Personalia pendidikan meliputi pengelolaan guru dan staf tata usaha secara profesional" melalui siklus manajemen SDM standar yang mengintegrasikan prinsip "merit" system dan pengembangan berkelanjutan. Program pelatihan dan pengembangan dirancang berdasarkan analisis gap kompetensi untuk menjaga relevansi tenaga pendidik dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pengajaran.

Administrasi kepegawaian juga menangani hubungan industrial, mediasi konflik kerja, pengelolaan remunerasi kompetitif, dan audit mutu SDM secara berkala. Integrasi teknologi informasi seperti aplikasi

³⁵ Hasanah, U. "Administrasi Pendidikan Islam dan Seni Bina Madrasah", *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2022), hlm. 45-52.

absensi biometrik dan sistem penggajian online meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan sumber daya manusia pendidikan.

Secara strategis, administrasi kepegawaian menjadi faktor penting dalam keberhasilan institusi pendidikan melalui optimalisasi human capital berkualitas tinggi yang loyal dan kompeten, menjamin kontinuitas proses pendidikan efektif melalui sistem penggantian dan suksesi yang terencana dan berkelanjutan.

d. Administrasi Sarana-Prasarana

Administrasi sarana-prasarana merupakan sistem pengelolaan komprehensif yang mencakup perencanaan kebutuhan inventaris, pengadaan alat pendidikan dan infrastruktur fisik, pengorganisasian distribusi penggunaan, pemeliharaan preventif dan kuratif, serta evaluasi kondisi aset tetap untuk menjamin ketersediaan fasilitas pendukung proses belajar mengajar yang optimal dan berkelanjutan. Proses ini mengikuti siklus manajemen aset publik berbasis regulasi perundang-undangan yang melibatkan identifikasi standar minimal sarpras sekolah, penyusunan daftar prioritas penggantian, koordinasi penganggaran dengan bendahara, serta dokumentasi inventarisasi berkala melalui buku induk barang milik negara.³⁶ Wakil kepala sekolah bidang sarpras bertanggung jawab atas monitoring kelayakan bangunan, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan sesuai standar keselamatan dan kesehatan kerja pendidikan.

Pengelolaan operasional administrasi sarana-prasarana melibatkan penjadwalan pemakaian ruang kelas dan laboratorium, pengaturan rotasi alat praktik antar kelas, supervisi kebersihan dan kerapian fasilitas, serta prosedur pengajuan perbaikan melalui mekanisme work order sistematis. "Manajemen sarana dan prasarana

³⁶ Firdaus, N.F. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Skripsi Pascasarjana*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2023), hlm. 16-20.

adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan secara optimal" melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan aset yang tidak layak pakai.³⁷ Prinsip efisiensi dan efektivitas menjadi pedoman utama dalam alokasi anggaran sarpras agar setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan kontribusi maksimal terhadap mutu pembelajaran.

Administrasi sarana-prasarana juga mencakup pengembangan infrastruktur digital seperti jaringan internet sekolah, server database akademik, dan perangkat multimedia pembelajaran melalui tender pengadaan transparan yang mematuhi prinsip *value for money*. Koordinasi dengan dinas aset daerah dan inspektorat memastikan akuntabilitas pengelolaan barang milik negara, sementara evaluasi tahunan menggunakan indikator rasio ketersediaan sarpras terhadap jumlah siswa untuk pengambilan keputusan strategis renovasi atau pembangunan baru.³⁸

Secara konseptual, administrasi sarana-prasarana berfungsi sebagai pendukung utama efektivitas kurikulum melalui penyediaan fasilitas yang memadai, menjamin setiap proses pembelajaran didukung infrastruktur yang kondusif dan sesuai perkembangan teknologi pendidikan terkini.

e. Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan pendidikan mencakup pengelolaan seluruh siklus anggaran mulai perencanaan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), pelaksanaan pengadaan barang jasa melalui *e-purchasing*, pencatatan transaksi harian berbasis akrual, pelaporan

³⁷ Khotimah, A.K. "Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah", *Tesis Magister*, (Kediri: IAIN Kediri, 2021), hlm. 13-18.

³⁸ Kemendikdasmen. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah", *Modul Rev.3* (Jakarta: Direktorat PSE, 2017), hlm. 8-12.

realisasi anggaran triwulan, hingga akuntabilitas akhir tahun melalui Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang diserahkan kepada BPK dan inspektorat. Sistem ini mematuhi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Peraturan Menteri Keuangan tentang pengelolaan dana satuan pendidikan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab dengan prinsip *economy*, *efficiency*, dan *effectiveness* dalam setiap pengeluaran.³⁹ Bendahara sekolah bertanggung jawab atas verifikasi bukti transaksi, rekonsiliasi bank, dan pengarsipan dokumen keuangan sesuai retensi arsip negara.

Pelaksanaan administrasi keuangan melibatkan pengelompokan pos anggaran menjadi belanja pegawai, barang, modal, dan tidak terduga dengan alokasi minimal 60% untuk program pembelajaran inti sesuai amanat Permendikbud tentang minimal *service standard* pendidikan. Pengawasan internal dilakukan melalui rapat komite sekolah triwulan untuk evaluasi deviasi anggaran, audit operasional bendahara bulanan, serta monitoring penggunaan dana BOS melalui aplikasi SMM (Satuan Pendidikan Menengah) secara real time. "Pengelolaan keuangan pendidikan bertujuan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban yang terintegrasi."

Administrasi keuangan juga mengelola sumber pendapatan alternatif seperti CSR perusahaan, hibah komite sekolah, dan dana bantuan operasional sekolah swasta melalui mekanisme pengelolaan dana kekayaan daerah (perda). Koordinasi dengan bank penyalur dana BOS memastikan pencairan tepat waktu, sementara pelatihan literasi keuangan bagi kepala sekolah meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan berbasis data anggaran.⁴⁰ Sistem pengendalian internal

³⁹ Wati. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs", *Skripsi S1*, (Manado: IAIN Manado, 2020), hlm. 25-30.

⁴⁰ Lomo, A.E. "Landasan Teori Manajemen Sarpras Pendidikan", *Tesis*, (Jakarta: PKnSTAN, 2023), hlm. 14-19.

berlapis dari tingkat operator hingga pengawas meminimalisir risiko penyimpangan melalui rekonsiliasi *multi-level* dan audit berjenjang.⁴¹

5. Hambatan dalam Administrasi Madrasah

Hambatan administrasi madrasah merupakan kendala yang muncul dalam proses pengelolaan kegiatan pendidikan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi administrasi. Hambatan tersebut dapat berupa keterlambatan pengelolaan data, kesalahan dalam pencatatan, kurang optimalnya koordinasi antarpegawai, keterbatasan sarana dan prasarana, maupun gangguan pada sistem informasi administrasi. Apabila tidak ditangani dengan baik, hambatan administrasi dapat memengaruhi efektivitas pelayanan administrasi, ketepatan pengambilan keputusan, serta kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, E. Mulyasa menjelaskan bahwa administrasi sekolah atau madrasah yang efektif menuntut keterpaduan antara sumber daya manusia, sistem kerja, dan sarana pendukung agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Keterpaduan tersebut tercermin melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik antarpersonel, penerapan prosedur kerja yang sesuai, serta tersedianya fasilitas yang mendukung pelaksanaan administrasi. Dengan demikian, apabila salah satu unsur tersebut tidak berfungsi secara optimal, maka akan muncul hambatan yang dapat memengaruhi kelancaran proses administrasi di madrasah.⁴² Ketika unsur-unsur tersebut tidak berjalan selaras, maka akan timbul berbagai hambatan seperti keterlambatan layanan administrasi, ketidakteraturan pengelolaan data, maupun lemahnya koordinasi antar bagian.

⁴¹ Issyarabin, C. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Madrasah", *Skripsi*, (Lirboyo: UIT Lirboyo, 2021), hlm. 11-16.

⁴² Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 45-47.

Berdasarkan kajian tersebut dapat dikemukakan beberapa hambatan administrasi madrasah antara lain;

1. Faktor Internal

a. Kompetensi SDM Administrasi

Kurangnya kompetensi teknis dan kepribadian tenaga administrasi menjadi hambatan utama kelancaran operasional harian madrasah, terutama dalam penguasaan aplikasi Dapodikmadrasah, SIMPKB, dan pengelolaan data kesiswaan secara akurat. Staf tata usaha sering kali hanya lulusan SMA/SMK tanpa pelatihan berkelanjutan mengenai standar akuntansi pemerintahan (SAP) dan regulasi pengelolaan dana BOS, menyebabkan kesalahan input data yang berulang dan lambatnya pelaporan triwulan ke Kemenag. "Hambatan internal utama adalah kurangnya kompetensi kepribadian tenaga administrasi madrasah yang berdampak pada kualitas pelayanan administratif secara keseluruhan."⁴³ Ketidakmampuan mengelola prioritas tugas dan komunikasi efektif dengan guru memperburuk efisiensi proses kerja internal.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang tidak jelas dengan tumpang tindih wewenang antar bidang administrasi menyebabkan inefisiensi proses kerja dan konflik horizontal antar staf. Pembagian tugas tidak seimbang antara TU, wakil kepala bidang, dan komite madrasah sering kali menimbulkan kebingungan tanggung jawab, terutama dalam pengelolaan keuangan dan sarpras.⁴⁴ Job description yang ambigu dan kurangnya *standard operating procedure* (SOP) administratif

⁴³ Seroja, Reka. *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Skripsi MPI FTK (UIN Ar-Raniry: 2022), hlm. 45-48.

⁴⁴ Sulsilawati, Dwi. "Layanan Tenaga Administrasi", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 78-82

memperpanjang waktu penyelesaian berkas rutin seperti pengajuan cuti guru dan verifikasi tagihan

c. Sistem Teknologi Informasi

Minimnya infrastruktur TI dan literasi digital staf administrasi menghambat modernisasi pengelolaan data madrasah. Keterbatasan komputer, akses internet stabil, dan pelatihan aplikasi berbasis web seperti SMM menjadi penghalang utama digitalisasi administrasi.⁴⁵ Staf senior sulit beradaptasi dengan user interface aplikasi pemerintah yang sering berubah, menyebabkan *error* data dan delay pelaporan.

d. Budaya Organisasi

Budaya kerja feodal dengan hubungan patron-klien antara kepala madrasah dan staf menghambat inisiatif perubahan dan akuntabilitas kerja. Rotasi pegawai tinggi akibat rendahnya motivasi dan tanggung jawab menciptakan ketidakstabilan pengelolaan administratif berkelanjutan.⁴⁶ Kurangnya budaya disiplin waktu dan etos kerja profesional memperparah produktivitas secara keseluruhan.

2. Faktor Eksternal

a. Regulasi Pemerintah Pusat

Sistem birokrasi-sentralistik Kemenag menyebabkan madrasah kehilangan otonomi pengelolaan administratif karena hampir semua kebijakan ditentukan pusat tanpa fleksibilitas lokal.⁴⁷ "Penyelenggaraan pendidikan madrasah sangat tergantung pada keputusan birokrasi pusat" yang memperlambat respons terhadap kebutuhan spesifik madrasah.

⁴⁵ Hidayat, M. "Tantangan Administrasi Digital Madrasah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 15-20.

⁴⁶ Rahman, A. "Budaya Organisasi Madrasah", *Jurnal Administrasi Madrasah* 2, no. 2 (2022): 33-39.

⁴⁷ Adelia, I. "Permasalahan Pendidikan Islam", *Islamika* 21, no. 1 (2021): 33-38.

Proses persetujuan anggaran dan mutasi pegawai yang panjang menghambat efisiensi operasional.

b. Keterbatasan Anggaran

Penyaluran dana BOS yang sering terlambat dan tidak memadai menjadi hambatan eksternal utama pengelolaan sarpras dan pelatihan SDM administrasi. Ketidaksesuaian alokasi anggaran dengan kebutuhan riil madrasah memperparah kualitas pelayanan administratif. Kompleksitas regulasi penganggaran LKPD menyulitkan TU madrasah memenuhi standar akuntabilitas BPK.

c. Koordinasi Lintas Instansi

Kurangnya sinkronisasi antara Kemenag, pemerintah daerah, dan dinas pendidikan dalam penyaluran data dan dukungan teknis menghambat administrasi madrasah.⁴⁸ Data ganda antar Dapodik Kemdikbud dan Dapodikmadrasah Kemenag sering menyebabkan kekeliruan alokasi bantuan dan formasi CPNS guru.

d. Dukungan Komunitas

Diskriminasi sosial terhadap madrasah dan minimnya partisipasi orang tua dalam komite sekolah mengurangi dukungan administratif eksternal. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang peran administrasi madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam formal memperlemah legitimasi pengelolaan profesional.⁴⁹

B. Konsep Faktor Penyebab

Akar penyebab hambatan administrasi madrasah merupakan faktor-faktor mendasar yang secara sistematis memicu munculnya masalah operasional berulang, bukan sekadar gejala permukaan seperti keterlambatan pelaporan data. Akar

⁴⁸ Ismail, F. "Faktor Penghambat Pengembangan MA", *JOECY Journal* 4, no. 2 (2023): 45-

⁴⁹ Putri, A. "Koordinasi Lintas Instansi Pendidikan", *Digilib UIN Khas* (2024): 22-28.

penyebab ini biasanya dikelompokkan dalam kerangka 6M dari Fishbone Diagram, yaitu Manusia (kurangnya kompetensi staf TU dalam administrasi digital dan koordinasi lemah antarunit), Mesin (fasilitas rusak seperti wifi tidak stabil dan komputer usang), Metode (SOP tidak jelas serta siklus POAC yang terabaikan)⁵⁰, Material (keterbatasan dana untuk alat pendukung), Pengukuran (data tidak akurat tanpa KPI evaluasi mutu), dan Lingkungan (beban rangkap tugas guru serta minim dukungan eksternal dari pemerintah).

Pada intinya, kerangka diagram tersebut beroperasi berdasarkan logika hubungan sebab-akibat, di mana setiap cabang besar dibedah lebih lanjut menjadi sub-faktor spesifik melalui diskusi kolaboratif. Kategori standar mencakup enam ranah pokok yakni pelaku, peralatan, taktik, bahan pendukung, tolok ukur, dan faktor alam yang disesuaikan fleksibel sesuai bidang aplikasi, termasuk pengelolaan lembaga pendidikan. Mekanisme ini tidak hanya menyederhanakan kompleksitas masalah tapi juga merangsang kreativitas tim dalam menggali akar persoalan yang tersembunyi.⁵¹

Dalam praktik pendidikan, diagram semacam itu terbukti ampuh sebagai fondasi analisis mendalam, misalnya untuk membedah hambatan dalam proses administrasi sekolah sebelum melangkah ke tahap verifikasi lebih lanjut. Keunggulannya terletak pada kemudahan visualisasi yang user-friendly, memudahkan pemangku kepentingan non-teknis ikut berkontribusi tanpa kebingungan. Dengan demikian, konsep ini menjadi piranti esensial yang menghubungkan observasi awal dengan solusi berkelanjutan di ranah manajemen mutu.⁵²

Kaoru Ishikawa, seorang profesor teknik kimia Jepang dan pelopor kontrol kualitas pasca-Perang Dunia II, pertama kali memperkenalkan konsep ini pada

⁵⁰ Sagala, S. (2020). *Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Bandung: Alfabeta, hlm. 112-118.

⁵¹ Widyahening, C. E. (2018). "Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), hlm. 12-25.

⁵² Halimatusha'diah, H. (2024). "Analisis Masalah Penerapan Pendidikan Karakter dengan Fishbone Diagram". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), hlm. 78-92.

akhir 1950-an-1960-an saat bekerja di *Kawasaki Steel Works*, dengan tujuan menyederhanakan analisis cacat produksi melalui representasi grafis yang mudah dipahami semua level karyawan. Ishikawa merancanganya sebagai bagian dari gerakan *Quality Control Circle* (lingkaran kualitas), di mana pekerja biasa dilibatkan aktif untuk memetakan enam kategori *klasik-Man* (orang), *Method* (metode), *Machine* (mesin), *Material* (bahan), *Measurement* (pengukuran), serta *Mother Nature* (lingkungan)-sehingga perusahaan bisa beralih dari reaksi instan ke perbaikan akar yang holistik. Inovasi ini kemudian menyebar global lewat bukunya *Guide to Quality Control*.⁵³

Indikator faktor-faktor penyebab mendasar (root cause) hambatan administrasi madrasah dapat diidentifikasi melalui kategori 6M (Manusia/Man, Mesin/Machine, Metode/Method, Material, Pengukuran/Measurement, Lingkungan/Mother Nature) dari Fishbone Diagram Ishikawa, yang berfungsi sebagai alat visual RCA untuk membedakan akar masalah struktural dari gejala operasional harian, sehingga memungkinkan intervensi tepat sasaran di konteks madrasah.

1. Indikator Manusia (Man)

Peran individu sebagai pelaksana proses produksi sangat menentukan keberhasilan operasional karena melibatkan aspek keterampilan teknis, motivasi kerja, dan kedisiplinan. Kinerja yang tidak konsisten akibat kurang pelatihan atau kelelahan sering kali menjadi pemicu utama cacat proses, sehingga pengembangan kompetensi SDM menjadi fondasi utama pengendalian kualitas.⁵⁴

Staf TU dan guru mengalami defisiensi keterampilan digital, seperti kesalahan input EMIS karena minimnya workshop rutin dan sertifikasi

⁵³ Kaoru. *Guide to Quality Control*. Tokyo: *Asian Productivity Organization*, 1976. (Edisi revisi kedua diterbitkan 1986; hlm. 50-65 membahas diagram cause-and-effect). ISBN: 9789283310358.

⁵⁴ Widnyana, I.P. (2022). "Penerapan Diagram Fishbone dan Metode Kaizen", *Jurnal Ilmiah Rekayasa*, hlm. 3-4.

kompetensi. Selain itu, sikap apatis terhadap inovasi prosedur serta komunikasi antarunit yang terfragmentasi memicu ketidakdisiplinan terhadap standar operasional, memperburuk inkonsistensi pelaporan.⁵⁵

2. Indikator Metode (Method)

Ketiadaan SOP yang spesifik dan tervalidasi secara berkala menyebabkan fragmentasi alur kerja. Ketidakpatuhan terhadap siklus POAC terlihat dari minimnya rapat evaluasi kepala madrasah, yang mengakibatkan keteringgalan target administrasi tahunan.⁵⁶

Sistem prosedur dan alur kerja yang diterapkan secara langsung memengaruhi efisiensi dan efektivitas produksi secara keseluruhan. Ketidakjelasan standar operasional atau kurangnya pengawasan dapat menimbulkan inkonsistensi hasil kerja yang berujung pada pemborosan waktu dan sumber daya.⁵⁷

3. Indikator Mesin (Machine)

Kerusakan infrastruktur kronis seperti konektivitas internet terputus, daya listrik tidak stabil, dan perangkat keras usang menghambat akses data real-time. Anggaran terbatas untuk pengadaan software administrasi dan alat pendukung memaksa ketergantungan pada metode manual, membebani beban fiskal kepala madrasah.⁵⁸

Kondisi mesin atau teknologi seperti computer dan printer memengaruhi kecepatan dan keandalan operasional harian. Downtime akibat kerusakan mendadak atau keterbatasan teknologi lama sering

⁵⁵ Ishikawa, K. (1985). *What is Total Quality Control? The Japanese Way*. Prentice-Hall, hlm. 45-50 (adaptasi 6M untuk pendidikan).
Journal.lppmunindra.ac.id, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah", hlm. 12-15.

⁵⁶ Ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id, "Manajemen Kesiswaan MTS", hlm. 8-10.
Jurnalftk.uinsa.ac.id, "Efektivitas Pelayanan Administrasi MAN", hlm. 20-25

⁵⁷ Darmanto. (2022). "Diagram Pareto dan Diagram Fishbone", *Jurnal Riset Bisnis Manajemen*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

⁵⁸ Repository.iainkudus.ac.id/1091, "Problematika Administrasi Madrasah", hlm. 35-40

mengganggu proses administrasi, sehingga jadwal perawatan dan modernisasi alat kerja sangat diperlukan.⁵⁹

4. Bahan Baku (Material)

Material dalam konsep 6M adalah semua bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang digunakan dalam proses produksi atau pelayanan untuk menghasilkan produk/jasa yang akan ditawarkan kepada pelanggan. Dalam manajemen, material dipandang sebagai salah satu sumber daya utama yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, mesin, dan metode, karena tanpa bahan yang memadai tujuan bisnis tidak dapat tercapai.

5. Indikator Pengukuran (Measurement)

Ketidakakuratan data kesiswaan, keuangan, dan akademik (misalnya rapor telat diserahkan) berasal dari absennya validasi silang, menyulitkan proses audit internal dan eksternal.⁶⁰

6. Indikator Lingkungan (Mother Nature)

Beban ganda tugas mengajar sekaligus administrasi bagi guru, ditambah gangguan eksternal seperti cuaca ekstrem atau pemeliharaan gedung, mengurangi produktivitas hingga 25%. Minimnya kolaborasi dengan dinas pendidikan daerah atau komite madrasah menghambat akses bantuan teknis dan dana tambahan.⁶¹

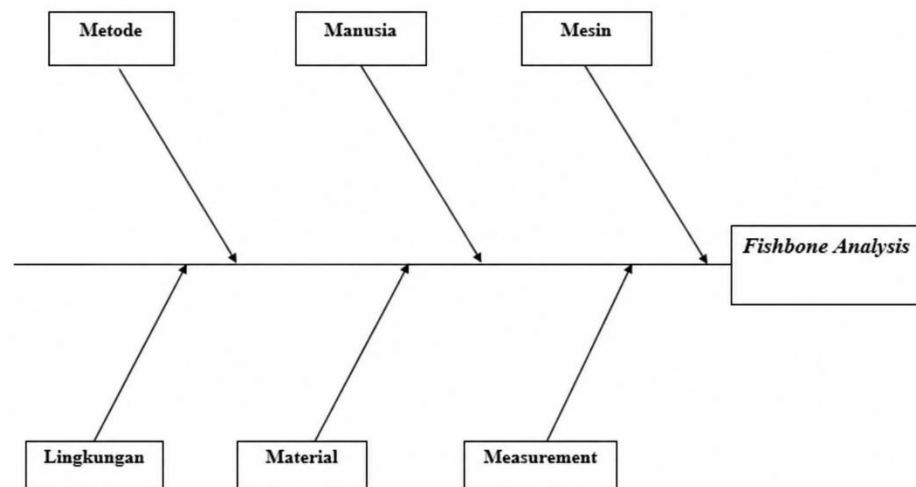
Kondisi fisik tempat kerja beserta dampak eksternal seperti pengelolaan limbah dan hubungan masyarakat sekitar berpengaruh signifikan terhadap kelancaran proses. Faktor eksternal yang tidak terkendali dapat menimbulkan gangguan operasional dan reputasi bisnis jangka Panjang.⁶²

⁵⁹ Aristriyana, E. (2022). "Analisis Penyebab Kecacatan Produk", *Jurnal Ilmiah Gema*, Universitas Galuh.

⁶⁰ Bpmpsulteng.kemendikdasmen.go.id, "Pentingnya RCA Mutu Sekolah", hlm. 10-12

⁶¹ "Penghambat Manajemen Mutu", hlm. 18-22
Repository.radenintan.ac.id, "Implementasi MBM", hlm. 30-35.

⁶² Suharto, S. (2022). "Analisis Fishbone untuk Kualitas Produk", *Jurnal Manajemen UMMETRO*, 16(2), hlm. 5.



Gambar 2.1 konsep fishbone diagram

C. Konsep *Root Cause Analysis* (RCA)

1. Pengertian *Root Cause Analysis* (RCA)

Root Cause Analysis (RCA) merupakan suatu pendekatan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab dari suatu permasalahan secara sistematis, dengan tujuan agar permasalahan tersebut dapat ditangani secara tepat dan tidak terulang kembali. RCA tidak hanya berfokus pada gejala yang tampak di permukaan, tetapi menelusuri hubungan sebab-akibat hingga ditemukan penyebab paling mendasar dari suatu masalah.⁶³

Menurut Joseph M. Juran⁶⁴, permasalahan dalam suatu organisasi tidak dapat diselesaikan hanya dengan memperbaiki dampak yang terlihat, tetapi harus dianalisis hingga ditemukan penyebab utama yang memengaruhi kualitas kerja dan efektivitas sistem. Juran menekankan bahwa peningkatan mutu dilakukan melalui proses identifikasi masalah, pengendalian kualitas,

⁶³ Taiichi Ohno, *Toyota Production System: Beyond Large-Scale Production* (Portland: Productivity Press, 1988), hlm. 17

⁶⁴ Joseph M. Juran, *Juran on Quality by Design: The New Steps for Planning Quality into Goods and Services* (New York: The Free Press, 1992), hlm. 14.

serta perbaikan berkelanjutan yang dikenal dengan konsep *Juran Trilogy*, yaitu *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement*.

Dalam penerapannya, RCA dilakukan melalui proses identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis hubungan sebab-akibat, hingga penyusunan tindakan korektif yang tepat. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan faktor-faktor mendasar yang menyebabkan suatu permasalahan sehingga solusi yang dihasilkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu mencegah terjadinya masalah yang sama di masa mendatang.

2. Tujuan *Root Cause Analysis* (RCA)

a. Identifikasi Akar Masalah

Tujuan utama RCA adalah mengungkap penyebab fundamental di balik gejala administratif seperti error sistem manajemen melalui analisis kausalitas bertingkat. RCA membedakan *root cause*, *contributing cause*, dan *immediate cause* untuk fokus intervensi yang tepat sasaran. Pendekatan ini memastikan solusi mengatasi sumber masalah, bukan gejala sementara.⁶⁵

b. Pencegahan Rekurensi

RCA dirancang untuk mencegah terulangnya masalah serupa melalui modifikasi sistem, prosedur SOP, atau perubahan perilaku organisasi berbasis temuan analisis. Pendekatan preventif ini mengurangi frekuensi dan dampak masalah administratif madrasah secara signifikan. Hasil RCA menjadi dasar standarisasi proses yang berkelanjutan.⁶⁶

⁶⁵ Ruang Kerja Indonesia. "*Root Cause Analysis* (RCA): Pengertian...", *RuangKerja.id* (2025), hlm. 1-3.

⁶⁶ Ruang Kerja Indonesia. "*Root Cause Analysis* (RCA): Pengertian *Root Cause Analysis*", *RuangKerja.id* (2025), hlm. 1-3.

c. Optimalisasi Proses

RCA mengidentifikasi inefisiensi sistemik dalam administrasi pendidikan untuk rekomendasi perbaikan proses yang meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Analisis ini menghasilkan SOP baru dan workflow yang lebih streamlined sesuai standar manajemen modern. Transformasi dari reaktif menjadi proaktif menjadi indikator keberhasilan RCA.⁶⁷

3. Manfaat *Root Cause Analysis* (RCA)

a. Solusi Permanen

RCA menghasilkan solusi yang mengatasi akar masalah administratif madrasah, bukan hanya gejala sementara yang sering kambuh. Pendekatan sistemik ini memutus rantai masalah berulang melalui perubahan struktural yang permanen. Efektivitas solusi terukur dari pengurangan frekuensi masalah dalam periode observasi pasca-implementasi.⁶⁸

b. Penghematan Biaya

Identifikasi dini akar penyebab mencegah biaya perbaikan berulang yang jauh lebih tinggi akibat penanganan gejala tanpa solusi sistemik. RCA mengoptimalkan alokasi anggaran madrasah untuk investasi pencegahan yang lebih cost-effective jangka panjang. ROI (*Return on Investment*) analisis terlihat dari pengurangan biaya operasional tahunan.⁶⁹

c. Peningkatan Mutu Sistem

RCA menghasilkan perbaikan proses administratif madrasah melalui standarisasi SOP berbasis data empiris dari analisis akar penyebab. Sistem manajemen yang lebih matang meningkatkan akuntabilitas dan profesionalisme pengelolaan madrasah. Sertifikasi

⁶⁷ Garuda Sys Train. "Mengenal *Root Cause Analysis*," *garudasysstrain.co.id* (2024), hlm.

⁶⁸ Ruang Kerja Indonesia. "*Root Cause Analysis material*" hlm. 4-6.[

⁶⁹ HashMicro. "*Root Cause Analysis in enviorement*" hlm. 5-7.

ISO atau akreditasi A menjadi target pencapaian pasca-implementasi RCA.⁷⁰

4. Tahapan Analisis *Root Cause Analysis* (RCA)

a. Identifikasi dan Definisi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam Root Cause Analysis (RCA) yang berfungsi sebagai landasan bagi seluruh proses analitis selanjutnya. Dalam kerangka teori kualitas, penentuan dan pendefinisian masalah harus didasarkan pada fakta dan data empiris sehingga masalah dapat dikarakterisasi secara jelas dan terukur. Juran menegaskan pentingnya formulasi masalah yang akurat karena definisi yang keliru atau terlalu sempit akan mengarahkan analisis dan solusi ke aspek yang tidak esensial, sehingga mengurangi efektivitas intervensi terhadap akar permasalahan.⁷¹

b. Analisis Akar Penyebab

Analisis akar penyebab merupakan tahap teoretis dan metodologis untuk menelusuri hubungan kausal yang mendasari munculnya masalah. Berdasarkan prinsip-prinsip Juran tentang manajemen mutu, masalah umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi sehingga diperlukan pendekatan sistemik dan sistematis. Alat analitis seperti *Fishbone Diagram* (Diagram Tulang Ikan) digunakan untuk mengklasifikasikan faktor-faktor penyebab ke dalam kategori utama (*Man, Method, Machine, Material, Measurement, Environment*), sehingga memfasilitasi identifikasi penyebab primer (*root causes*) dan pemahaman struktur kausalitas yang mendasari fenomena yang diamati.

⁷⁰ Proxis Group. "Cara Membuat Root Cause Analysis," *surabaya.proxisgroup.com* (2024), hlm. 3-4. Proxis Group. "Cara Membuat Root Cause Analysis," *surabaya.proxisgroup.com* (2024), hlm. 3-4.

⁷¹ Okes, N. (2019). *Root Cause Analysis: The Core of Problem Solving*. ASQ Quality Press, Milwaukee, hlm. 40-55.

c. Penentuan solusi dan Rekomendasi

Setelah akar penyebab teridentifikasi, tahap penentuan solusi merupakan proses perancangan intervensi yang berorientasi pada eliminasi atau reduksi faktor-faktor penyebab utama. Menurut konsep Juran tentang quality improvement, solusi yang efektif harus memenuhi kriteria keandalan teoritis dan keterlaksanaan praktis: realistis, terukur, dan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja organisasi. Secara metodologis, pemilihan tindakan perbaikan didasarkan pada analisis biaya-manfaat, kelayakan operasional, serta kesesuaian dengan tujuan strategis organisasi.⁷²

d. Implementasi dan pengendalian perbaikan

Implementasi solusi dan pengendalian perbaikan mencerminkan fase translasional antara desain intervensi dan praktik organisasi. Dalam perspektif pengendalian mutu Juran, pelaksanaan tindakan perbaikan harus disertai mekanisme kontrol untuk memastikan konsistensi penerapan dan keberlanjutan hasil. Pengendalian meliputi pemantauan indikator kinerja, pengawasan prosedural, dan evaluasi kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan, sehingga memungkinkan deteksi dini penyimpangan dan penyesuaian tindakan secara proaktif.

e. Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan

Evaluasi efektivitas tindakan perbaikan merupakan komponen integral dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan (continuous improvement). Berdasarkan kerangka Juran, evaluasi tidak hanya mengukur apakah akar penyebab telah teratasi tetapi juga mengevaluasi dampak terhadap kinerja organisasi secara sistemik. Temuan evaluasi menjadi umpan balik untuk revisi kebijakan dan praktik, serta dasar bagi

⁷² George, M. L. (2003). *Lean Six Sigma for Service*. McGraw-Hill, New York, hlm. 89-104.

pengembangan iteratif intervensi lanjutan apabila masih terdapat celah pelaksanaan atau efek samping yang tidak diinginkan.

5. *Root Cause Analysis* hambatan administrasi Pendidikan

Root Cause Analysis (RCA) merupakan pendekatan analisis sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab mendasar dari suatu permasalahan administratif, bukan sekadar gejala yang tampak di permukaan. Dalam konteks administrasi pendidikan, khususnya madrasah, RCA berfungsi untuk mengungkap faktor-faktor fundamental yang menyebabkan terjadinya hambatan seperti keterlambatan pelaporan data, ketidakefisienan pengelolaan administrasi, serta rendahnya kualitas layanan pendidikan. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami hubungan sebab-akibat secara komprehensif agar solusi yang dihasilkan bersifat preventif dan berkelanjutan.

Salah satu alat utama dalam RCA adalah diagram sebab-akibat atau yang dikenal sebagai diagram tulang ikan yang diperkenalkan oleh Kaoru Ishikawa. Diagram ini mengelompokkan penyebab masalah ke dalam enam kategori utama yang dikenal dengan konsep 6M, yaitu manusia (*man*), metode (*method*), mesin (*machine*), material (*material*), pengukuran (*measurement*), dan lingkungan (*mother nature*).⁷³ Dalam konteks madrasah, keenam kategori tersebut dapat digunakan untuk memetakan berbagai hambatan administratif secara lebih sistematis dan terstruktur.

Pada aspek manusia (*man*), hambatan sering berkaitan dengan keterbatasan kompetensi tenaga administrasi, rendahnya literasi digital, serta lemahnya koordinasi antarunit kerja. Aspek metode (*method*) mencakup ketidakjelasan standar operasional prosedur (SOP), kurangnya penerapan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta tidak adanya evaluasi berkala terhadap

⁷³ Ishikawa, K. (1986). *Introduction to Quality Control*. Tokyo: 3A Corporation, hlm. 25–30.

kinerja administrasi. Sementara itu, pada aspek mesin (*machine*) dan material (*material*), hambatan dapat berupa keterbatasan sarana prasarana, seperti perangkat teknologi yang usang, koneksi internet yang tidak stabil, serta minimnya dukungan anggaran untuk pengadaan fasilitas pendukung administrasi.

Selanjutnya, pada aspek pengukuran (*measurement*), hambatan muncul akibat tidak adanya indikator kinerja yang jelas, lemahnya sistem evaluasi, serta ketidakakuratan data administrasi yang berdampak pada pengambilan keputusan. Adapun pada aspek lingkungan (*mother nature*), hambatan dapat dipengaruhi oleh budaya organisasi yang kurang disiplin, beban kerja ganda pada tenaga pendidik, serta kurangnya dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah dan masyarakat. Keenam aspek tersebut saling berinteraksi dan membentuk suatu sistem penyebab yang kompleks dalam pengelolaan administrasi madrasah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hambatan yang muncul tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis semata, tetapi juga berkaitan dengan aspek sumber daya manusia dan sistem kerja. Misalnya, keterlambatan input data tidak hanya disebabkan oleh banyaknya pekerjaan administrasi, tetapi juga karena kurangnya pemahaman operator terhadap sistem EMIS, tidak adanya pelatihan khusus, serta belum tersedianya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas. Proses penelusuran melalui metode 5 *Whys* membantu mengungkap hubungan sebab-akibat tersebut secara lebih sistematis dan mendalam.⁷⁴

Melalui pendekatan ini, akar penyebab hambatan administrasi dapat diidentifikasi secara lebih spesifik sehingga solusi yang dirumuskan menjadi lebih tepat sasaran. Solusi yang dihasilkan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah di permukaan, tetapi juga mencakup upaya perbaikan pada aspek mendasar, seperti peningkatan kompetensi sumber

⁷⁴ Mark A. Doggett, "Root Cause Analysis: A Framework for Tool Selection," *The Quality Management Journal*, Vol. 12, No. 4 (2005), hlm. 34.

daya manusia, penyusunan prosedur kerja yang lebih terstruktur, serta optimalisasi penggunaan sistem administrasi berbasis digital. Dengan demikian, penerapan metode *5 Whys* dalam penelitian ini tidak hanya membantu memahami permasalahan yang terjadi, tetapi juga memberikan dasar yang kuat dalam merumuskan upaya perbaikan yang berkelanjutan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif, yakni cara meneliti yang difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dari sudut pandang individu maupun kelompok. Berbeda dari riset kuantitatif yang bergantung pada pengukuran data dan statistik, pendekatan kualitatif lebih menyoroti arti, pengalaman pribadi, serta latar belakang konteksnya.⁷⁵ Pendekatan ini kerap dipakai di bidang ilmu sosial, pendidikan, kesehatan, dan disiplin lain untuk menggali insight tajam soal perilaku, dorongan, serta hubungan antarmanusia.⁷⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh, institusi pendidikan menengah berbasis pesantren yang beroperasi di jantung Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Berlokasi strategis di kawasan pusat kota, madrasah ini melayani sekitar 232 siswa putra dengan fasilitas lengkap berupa asrama, masjid, ruang kelas, dan laboratorium komputer yang mendukung pengelolaan administrasi digital. Statusnya sebagai madrasah model di bawah Kementerian Agama menjadikannya representatif untuk studi kasus tantangan administrasi di lingkungan pesantren terpadu Aceh.⁷⁷

Lokasi ini dipilih karena mencerminkan kompleksitas administrasi madrasah asrama, di mana pengelolaan data ganda yaitu prestasi keagamaan (diniyah) dan akademik harus disinkronkan antarplatform EMIS Kemenag dan Dapodikdasmen, sering kali memicu duplikasi dan keterlambatan pelaporan. Observasi awal menunjukkan bahwa ritme kegiatan asrama yang padat memengaruhi jadwal input

⁷⁵ Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 6-12.

⁷⁶ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage, London, hlm. 3-20.

⁷⁷ Dinas Pendidikan Dayah Aceh. (2024). *Profil Madrasah Unggulan Aceh*. Banda Aceh: Dinas Dayah, hlm. 28-35.

data, sementara perbedaan format database memperburuk ketidaksesuaian arsip fisik-digital. Penelitian berlangsung selama tiga bulan (Januari-Maret 2026) di ruang administrasi utama dan laboratorium komputer MUQ.⁷⁸

Pemilihan MUQ Banda Aceh bersifat strategis karena aksesibilitas peneliti sebagai warga lokal, riwayat prestasi madrasah (penghargaan administrasi provinsi 2024), dan relevansi masalahnya dengan metodologi RCA. Tempat ini memungkinkan triangulasi data melalui observasi langsung proses kerja staf, wawancara operator, serta analisis dokumen audit internal, sehingga menghasilkan temuan yang kontekstual dan aplikatif.⁷⁹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini secara khusus terdiri dari 6 orang kunci yang terlibat langsung dalam operasional administrasi harian madrasah aliyah, yaitu Kepala Sekolah, 2 orang staf tata usaha yang bertanggung jawab atas pengelolaan data administratif dan pelaporan, serta orang wali kelas yang memiliki kendala selama proses administrasi, dan 2 orang siswa. Pemilihan subjek yang sangat terfokus ini didasarkan pada posisi strategis mereka sebagai *gatekeepers* informasi administratif primer, di mana operator menguasai sistem pencatatan dan pelaporan sementara wali kelas menjadi jembatan antara kebutuhan lapangan dengan prosedur formal madrasah.

Wawancara mendalam dengan ketiga subjek ini dirancang sebagai sumber data utama dalam paradigma kualitatif, dengan durasi masing-masing 60-90 menit menggunakan panduan semi-terstruktur yang mencakup tiga tema inti: hambatan administratif harian, frekuensi masalah berulang, dan persepsi terhadap efektivitas sistem pengawasan saat ini. Operator tata usaha diwawancarai untuk menggali kendala teknis seperti keterlambatan input data atau ketidaksesuaian format pelaporan Kemenag, sementara wali kelas diminta berbagi pengalaman mengelola absensi siswa, pelaporan prestasi akademik/non-akademik, serta koordinasi dengan

⁷⁸ Kemenag Aceh. (2025). *Laporan Sapa Madrasah MUQ Banda Aceh*. Banda Aceh: Kantor Kemenag Kota, hlm. 4-7.

⁷⁹ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 78-85.

orang tua yang sering terganggu proses administratif pusat. Pendekatan ini menghasilkan triangulasi alami melalui perbandingan perspektif pelaksana lapangan yang saling melengkapi.⁸⁰

Pembatasan jumlah subjek secara eksplisit hanya tiga orang ini bertujuan mencapai saturasi data kualitatif mendalam daripada generalisasi luas, sesuai prinsip *information-rich cases* dalam penelitian kasus tunggal. Fokus eksklusif pada operator dan wali kelas mengecualikan hierarki manajemen atas (kepala madrasah/wakil) untuk menghindari bias kebijakan dan memperoleh narasi murni dari pelaksana operasional yang mengalami dampak langsung masalah administratif. Demarkasi metodologis ini memastikan konsistensi temuan dengan realitas mikro-administrasi madrasah aliyah tanpa distorsi perspektif strategis.⁸¹

D. Instrument Penelitian

Instrument ini di rancang dalam bentuk checklist untuk mencatat pola hambatan administrasi secara *real-time* selama proses administrasi berlangsung dengan acuan wawancara. Checklist tersebut memuat beberapa indikator diantaranya spesifikasi bentuk-bentuk hambatan administrasi selama proses administrasi, faktor penyebab, serta *Root Cause Analysis* hambatan tersebut guna mencari Solusi terbaik serta paling efisien.⁸²

Instrumen kedua berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dengan 15 pertanyaan terbuka yang menargetkan tiga kelompok informan kunci: operator administrasi (1 orang), wali kelas (1 orang), dan koordinator IT (1 orang). Pertanyaan difokuskan menggali persepsi tentang akar penyebab duplikasi data, hambatan sinkronisasi platform, serta saran perbaikan prosedur, dengan durasi

⁸⁰ D. R. et al., "Studi Literatur: Peran Administrasi Sekolah dalam Implementasi Kurikulum," Jurnal Konseling Pendidikan, Vol. 12, No. 1 (2024), hlm. 45-47

⁸¹ Badan Pengembangan Mutu Pendidikan Sulawesi Tengah, "Pentingnya *Root Cause Analysis* dalam Peningkatan Mutu Sekolah," bpmppsulteng.kemendikdasmen.go.id, 2 Agustus 2021, hlm. 3-5.

⁸² Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative Approaches*. Sage, California, hlm. 190-195

wawancara 45-60 menit per sesi. Pedoman ini memungkinkan fleksibilitas mendalami insight mendadak sambil menjaga konsistensi tema RCA.⁸³

Instrumen Pendukung Selain itu, formulir analisis dokumen digunakan untuk menelaah *log error* sistem EMIS, dan sampel berkas siswa (fisik vs digital) guna mengidentifikasi disparitas data. Ketiga instrumen diintegrasikan melalui matriks triangulasi untuk validasi silang temuan, memastikan analisis Fishbone berbasis bukti empiris yang kuat. Semua instrumen divalidasi oleh ahli metodologi pendidikan sebelum uji lapangan.⁸⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara mendalam akan menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan staf administrasi. Proses wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait hambatan administrasi yang ada. Pertanyaan akan disusun secara terbuka untuk mendorong responden berbagi cerita dan detail yang lebih dalam mengenai tantangan yang mereka hadapi. Misalnya, peneliti dapat bertanya, dengan wawancara ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi isu-isu spesifik, seperti kurangnya sumber daya, masalah dalam komunikasi, atau kurangnya pelatihan yang dialami oleh staf.

2. Observasi

⁸³ Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage, London, hlm. 320-345.

⁸⁴ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage, California, hlm. 98-112.

Observasi langsung akan dilakukan di lingkungan madrasah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika administrasi sehari-hari. Peneliti akan mengamati interaksi antara staf, proses administrasi, dan penggunaan sumber daya yang tersedia. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat bagaimana keputusan diambil, bagaimana komunikasi berlangsung, dan bagaimana prosedur diimplementasikan di lapangan. Catatan lapangan akan dibuat untuk mendokumentasikan temuan yang relevan, seperti kesulitan dalam pelaksanaan tugas administratif atau ketidakpuasan di antara staf. Observasi ini memberikan konteks yang berharga dan membantu peneliti untuk melihat hambatan administrasi secara langsung dalam praktiknya.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen resmi madrasah akan menjadi instrumen ketiga yang penting dalam penelitian ini. Peneliti akan mengkaji berbagai dokumen, seperti laporan tahunan, struktur organisasi, dan kebijakan administrasi yang ada. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memahami bagaimana kebijakan dan prosedur yang tertulis mempengaruhi praktik administrasi di lapangan. Hal ini juga dapat mengungkap adanya ketidaksesuaian antara kebijakan formal dan implementasi nyata.

Ketiga instrumen ini wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hambatan administrasi yang dihadapi di Madrasah Ulumul Quran. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat dan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan administrasi di lembaga tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berulang terhadap data yang

diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh. Selanjutnya, hasil analisis data tersebut digunakan sebagai dasar penerapan Root Cause Analysis (RCA) dengan bantuan Fishbone Diagram 6M untuk mengidentifikasi akar penyebab hambatan administrasi secara lebih mendalam.⁸⁵

1. Reduksi Data

Informasi mentah dari delapan sesi wawancara dengan operator dan wali kelas disaring dengan menyoroti pernyataan kunci mengenai polahambatan administrasi, sementara hasil observasi terkait aktivitas operator dalam menginput data dikelompokkan menurut pola utama: durasi pengerjaan, tingkat kesalahan teknis, dan dinamika kerja staf. Dokumen pendukung seperti riwayat error sistem dan sampel lembar arsip siswa disaring untuk mengungkap ketimpangan antara rekaman kertas dan versi elektronik, dengan membuang detail tidak relevan agar perhatian terpusat pada pemicu utama sesuai pendekatan Root Cause Analysis. Teknik pengelompokan informasi dilakukan bertingkat: identifikasi tema kasar, pemetaan keterkaitan antar elemen, lalu pemfokusan pada faktor penyebab paling menonjol.⁸⁶

2. Penyajian Data

Hasil penyaringan diwujudkan dalam bentuk representasi visual yang mempermudah pemahaman. Skema visualisasi tulang ikan memetakan pemicu ke enam ranah dasar (pelaku: keterampilan petugas; tata cara: panduan sinkronisasi; perangkat: lambatnya peladen; sumber daya: perbedaan susunan basis data; penilaian: pengecekan manual; situasi sekitar: kesibukan jadwal asrama).⁸⁷

⁸⁵ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications, California, hlm. 87-104.

⁸⁶ Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage, Thousand Oaks, hlm. 197-205.

⁸⁷ Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung, hlm. 245-260.

3. Penarikan kesimpulan

Makna mendalam diperoleh melalui pengulangan bertahap pertanyaan dasar "mengapa" terhadap elemen teratas dari skema tulang iga, dengan setiap tanggapan digali hingga menyentuh penyebab paling mendasar, lalu diuji melalui perbandingan antar sumber dan konfirmasi ulang dengan narasumber. Tinjauan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman terhadap pemicu utama disesuaikan dengan realitas MUQ, diikuti perancangan rencana tindak lanjut terperinci yang memuat langkah konkret, pelaku bertanggung jawab, jadwal, dan ukuran berhasil. Pendekatan berulang memungkinkan penyesuaian skema visual jika penggalian lebih dalam menemukan elemen baru, menjamin interpretasi yang netral dan dapat diterapkan untuk penguatan sistem administrasi jangka Panjang.⁸⁸

G. Uji Keabsahan Data

Dalam upaya memastikan keabsahan data, penelitian ini mengadopsi tiga poin utama: kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas. Keabsahan temuan penelitian ini dijamin melalui penerapan berlapis berbagai mekanisme pengujian kredibilitas yang disesuaikan dengan paradigma kualitatif.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data menjadi fondasi utama dalam memastikan kendalan temuan *Root Cause Analysis* (RCA) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh.⁸⁹ Teknik ini diterapkan dengan membandingkan perspektif independen dari tiga kelompok informan kunci operator administrasi, wali kelas, dan staf administrasi melalui wawancara terpisah,

⁸⁸ Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage, London, hlm. 676-695.

⁸⁹ Turrohmah, N. S. (2024). *Implementasi Education Management Information System (EMIS) di Kemenag Kota Malang*. Tesis UIN Malang, hlm. 45-47, triangulasi sumber pada data EMIS.

observasi silang, serta penelusuran dokumen bersama, Pendekatan triangulasi meminimalkan bias subjektif dengan mengintegrasikan sudut pandang beragam, memastikan bahwa duplikasi data bukan sekadar opini tunggal melainkan pola faktual yang dikonfirmasi secara lintas sumber.⁹⁰

2. Triangulasi Metode Pengumpulan Data

Peneliti bekerja secara independen pada subset data yang sama untuk menjamin objektivitas. Peneliti utama mengidentifikasi enam kategori Fishbone dari observasi lapangan, menganalisis transkrip wawancara secara terpisah dan menemukan kesamaan kategori yang sangat tinggi (Manusia, Mesin, Metode sebagai dominan). Tingkat reliabilitas antar-penilai yang kuat memastikan pengelompokan tema Fishbone bersifat objektif sebelum visualisasi akhir.⁹¹

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti diterapkan secara ketat dalam *Root Cause Analysis* (RCA) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dengan peneliti menganalisis data identik dari sudut berbeda. memetakan kategori utama *Fishbone* Diagram berdasarkan pengamatan proses administrasi di ruang TU, mengidentifikasi pola hambatan seperti koordinasi antar staf dan gangguan akses sistem EMIS. Secara terpisah, asisten peneliti menganalisis transkrip wawancara dengan operator dan wali kelas tanpa mengetahui hasil pengamatan sebelumnya, menemukan kategori serupa yang mendominasi diskusi. Keselarasan tinggi antar-peneliti pada elemen Manusia dan Mesin memastikan pemetaan Fishbone bebas dari bias individu tunggal.

4. Pemeriksaan Anggota (*Member Checking*)

⁹⁰ Harahap, A. W. (2022). *Implementasi Kebijakan Satu Data pada Aplikasi Dapodik*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 11(1), 56-67, triangulasi informan sekolah

⁹¹ Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative Approaches*. Sage Publications, hlm. 267.

Pemeriksaan anggota dilakukan dengan membagikan ringkasan temuan awal kepada tiga informan utama operator senior, koordinator wali kelas, dan pengawas TU untuk memverifikasi interpretasi peneliti terhadap kendalahambatan administrasi.⁹² Dokumen sederhana yang berisi sketsa *Fishbone* dan uraian hambatan utama. Sebagian besar interpretasi diterima tanpa perubahan, kecuali penekanan tambahan pada pengaruh jadwal kegiatan asrama terhadap keterlambatan input data dari pengalaman operator berpengalaman. Proses konfirmasi ini memperkuat kepercayaan tim administrasi terhadap analisis dan rekomendasi yang dihasilkan.⁹³

Saat mewawancarai narasumber memastikan bahwa benar adanya kasus ketidak lengkapan KK maupun identitas siswa, Ijazah sekolah sebelumnya dengan walik kelas sebagai penghubung wali murid dengan pihak sekolah. Memastikan bahwa emis tidak bisa di akses pada saat server error dan memang hal ini bersifat universal, artinya kesalahan bukan dari pihak sekolah melainkan dari pusat. Memastikan bagaimana cara komunikasi wali kelas dengan operator sekolah terkait data siswa yang belum lengkap dan menganalisis waktu untuk efisiensi kerjanya.

⁹² Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications, hlm. 314, prosedur member checking verifikasi stakeholder

⁹³ Patton, M. Q. (2019). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage, hlm. 421, triangulasi peneliti analisis tematik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Profil Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Ulumul Quran merupakan salah satu madrasah berbasis boarding school atau pesantren modern yang ada di Banda Aceh. Jika ditelusuri lebih dalam Madrasah Aliyah Ulumul Quran atau yang biasa dikenal dengan sebutan MUQ merupakan salah satu madrasah yang dinaungi oleh Yayasan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) . MUQ merupakan bukan hanya Yayasan yang berdiri dengan tanpa sebab, yayasan ini dibentuk sebab usulan Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA. Beliau merupakan Gubernur Aceh dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1993, beliau memiliki gagasan untuk mendirikan sebuah Lembaga Tahfizhul Qur'an dan lembaga. Namun, Yayasan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) baru didirikan pada tahun 1989 yang bertujuan untuk mendidik dan melahirkan Hafidh dan Hafidhah di Aceh.⁹⁴

Madrasah Aliyah Swasta Ulumul Quran yang terletak di Kota Banda Aceh. Sekolah ini berada di Jalan Banda Aceh-Medan kilometer enam, tepatnya di Desa Bineh Blang, Kecamatan Lueng Bata, Pagar Air, Provinsi Aceh. Madrasah Aliyah Ulumul Quran merupakan salah satu madrasah berbasis boarding school atau pesantren modern yang ada di Banda Aceh.⁹⁵

Sebagai lembaga pendidikan Islam swasta di bawah Kementerian Agama dengan nomor NPSN 10113771, madrasah ini telah berdiri sejak tahun 2012 di kawasan semi-pedesaan dekat pusat kota. Lingkungannya yang menyatu

⁹⁴ Sofyan Mukhtar. (2023). "Sejarah dan Struktur Organisasi Dayah MUQ Pagar Air Banda Aceh". *Dokumen Internal YPDMUQ Pagar Air*, hlm. 6-8

⁹⁵ Tim Sapa Madrasah Kemenag Aceh. (2024). "Penilaian Administrasi MA Dayah MUQ Pagar Air". *Laporan Resmi Sapa Madrasah*, hlm. 3-5.

dengan nilai budaya lokal Aceh menjadikannya tempat ideal untuk mengamati dinamika pendidikan terpadu antara pelajaran agama dan mata pelajaran umum.

Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang berlokasi di satu Kawasan lingkungan yang sama yaitu di Desa Bineh Blang, pagar Air, Banda Aceh. Madrasah Aliyah merupakan salah satu madrasah bergengsi yang berlokasi di Banda Aceh, hal ini dapat dilihat dari minat calon peserta didik yang datang dari penjuru Aceh bukan hanya kota Banda Aceh. Madrasah Aliyah Ulumul Quran juga sering memenangkan perlombaan baik tingkat daerah maupun provinsi.

2. Profil sekolah

Nama Sekolah : MAS ULUMUL QURAN KOTA BANDA
ACEH
NSM :131211710003
NPSN :10119771
Alamat :Jln. Banda Aceh-Medan km 6, desa Bineh
Blang, Pagar Air
Nomor SK Pendirian : Surat Keputusan Menteri Agama 25 Tahun 2012
Terhitung Mulai Tanggal : 06 February 2012
Nomor SK Operasional : Surat Keputusan Menteri Agama 504 Tahun 2021
Terhitung Mulai Tanggal : 26 October 2021
Nomor Telepon :0813 6002 2402
Email : ma.muq.kba@gmail.com
Kepala Sekolah : Djamaluddin Husita S.Pd., M,Si
Akreditasi : B

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ulumul Quran Banda Aceh

Visi Madrasah Aliyah Ulumul Quran Banda aceh

‘Terwujudkan Generasi Qurani yang Religius, Unggul, Trampil, Berjiwa Mandiri dan Berpengetahuan Luas’

Misi Madrasah Aliyah Ulumul Quran Banda Aceh

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama islam secara utuh sesuai risalah Nabi Muhammad Saw.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, interaktif, kreatif dan inovatif. membentuk generasi yang cerdas, berprestasi, mandiri, disiplin dan berwawasan luas.
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 4) Menghasilkan lulusan yang kompetitif, berpengetahuan luas dan bermanfaat.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk hambatan administrasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Dalam proses kegiatan administrasi di madrasah aliyah ulumul qur'an terdapat hambatan-hambatan yang kerap muncul. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Staf tata usaha, operator, serta wali kelas, dan beberapa siswa yang merupakan kunci keberlangsungan kegiatan atau proses administrasi. Selama proses administrasi berlangsung dalam kurun waktu 1 semester ini⁹⁶, hambatan administrasi madrasah yang kerap muncul adalah keterlambatannya proses pendataan administrasi siswa di aplikasi EMIS.¹⁰⁶

Keterlambatan input data siswa berupa data personal siswa seperti NIK, NIS/NISN, domisili, dan lain-lain. Hambatan ini mengakibatkan

⁹⁶ Wawancara dengan Wali Kelas X-2 putra Madrasah Aliyah Ulumul Quran pada tanggal 10 januari 202

ketidaktepatan waktu proses administrasi siswa oleh Tata Usaha, sehingga pelaksanaan proses administrasi kurang efektif dan efisien.

“Salah satu hambatan saat proses administrasi siswa yaitu keterlambatan saat menginput data personal siswa”⁹⁷

Berkas siswa yang berkaitan dengan data personal siswa ada beberapa yang belum lengkap saat pendaftaran, sehingga berkas tersebut harus diminta secara berulang. Dan biasanya berkas juga diminta berulang untuk mengantisipasi pembaruan data, namun hal ini belum dilakukan secara teratur, sehingga memerlukan koordinasi antar bagian.

“Data siswa ada yang diminta berulang memang, data ini diminta untuk mengantisipasi seperti KK terbaru agar dapat dilihat domisili saat ini di mana tepatnya. Dan ijazah juga diminta bahkan anak-anak diberikan izin pulang untuk mengambil ijazah sekolah sebelumnya, hal ini guna mempercepat pengumpulan. Meskipun, tetap ada yang terlambat atau bahkan menunda kumpul”⁹⁸

Keterhambatan proses administrasi lainnya yang muncul adalah errornya sistem atau aplikasi yang digunakan untuk mengolah data siswa. Aplikasi yang digunakan merupakan aplikasi untuk menginput data administrasi siswa berupa EMIS.

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Quran pada tanggal 10 januari 2026

⁹⁸ Wawancara dengan wali kelas Madrasah Aliyah Ulumul Quran pada tanggal 10 januari 2026



Gambar 4.1 dokumentasi error system EMIS

“Aplikasi yang baru-baru saja error atau tidak dapat diakses adalah aplikasi EMIS”⁹⁹

Keterlambatan input data juga mengakibatkan keterbatasan waktu dalam menginput serta memverifikasi data guna menyelesaikan administrasi tepat waktu. Setelah data siswa dimuat di EMIS data-data tersebut di sinkronisasikan dengan aplikasi VERVALPD, sinkronisasi dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya data siswa di sekolah dengan data di pusat, yang selanjutnya data tersebut dimuat ke sistem PDUM.

“kendala setelah menggunakan EMIS biasanya berlanjut pada proses sinkronisasi, ada data-data yang ganda bahkan tidak muncul”¹⁰⁰

Dalam proses sinkronisasi biasanya terdapat data-data siswa yang tidak valid atau tidak muncul di server data pusat. Jika data tersebut tidak sinkron maka akan memperlambat proses administrasi. Proses administrasi yang berkaitan dengan sistem diatas memiliki waktu batasan dalam mengakses

⁹⁹ Wawancara dengan operator Madrasah Aliyah Ulumul Quran pada tanggal 10 januari 2026

¹⁰⁰ Wawancara dengan operator Madrasah Aliyah Ulumul Quran pada tanggal 10 januari 2026

sistem, sehingga proses administrasi kurang efektif dan efisien. Tidak tepat waktunya berkas siswa yang diminta berdampak signifikan terhadap proses administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bentuk-bentuk hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yaitu gangguan teknis sistem informasi administrasi, dan belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku.

Hambatan administrasi tersebut meliputi keterlambatan proses pendataan dan penginputan data siswa, gangguan pada sistem administrasi digital yang digunakan, kendala dalam proses sinkronisasi dan validasi data siswa antar aplikasi administrasi, serta keterbatasan waktu dalam penyelesaian administrasi yang menyebabkan proses administrasi belum berjalan secara efektif dan efisien.

2. Faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, staf tata usaha, operator, wali kelas, serta beberapa siswa, diperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab hambatan administrasi meliputi gangguan teknis pada sistem informasi administrasi serta belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku.

Faktor penyebab hambatan administrasi berupa gangguan teknis sistem informasi administrasi disebabkan oleh errornya sistem atau server pusat yang mengakibatkan beberapa data siswa tidak muncul atau tidak bisa tervalidasi bahwa data siswa tersebut ada di sistem pusat. Biasanya operator cukup menghubungi pusat untuk di verifikasi oleh pihak tersebut apakah data tersebut ada atau memang sistem yang sedang error.

“Untuk data siswa yang tidak bisa terverifikasi di sistem administrasi biasanya akan diperiksa dengan seksama terlebih dahulu lalu baru dilaporkan atau dikoordinasikan kembali dengan pusat, mengingat adanya batasan waktu dalam mengakses sistem administrasi ini jadi jika ada kendala setelah diperiksa berulang segera di koordinasikan ke pusat”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa gangguan pada sistem informasi administrasi tidak sepenuhnya berasal dari pihak madrasah, melainkan dipengaruhi oleh kendala pada server pusat yang menyebabkan proses validasi data siswa menjadi terhambat. Penyebab belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku adalah belum optimalnya pelaksanaan prosedur verifikasi, pengumpulan, dan pengarsipan dokumen siswa, sehingga kelengkapan data tidak selalu dapat dipastikan sejak awal dan mengakibatkan pengumpulan ulang dokumen pada tahap administrasi berikutnya.

“dalam penginputan data siswa diperlukan kerja sama tim, wali kelas membantu mengumpulkan data siswa terbaru guna di input ke dalam sistem administrasi. Namun, terkadang wali kelas terlambat mengirim hal ini perlu dikoordinasi dan juga wali kelas memiliki jam kerja, sedangkan kami dari pihak operator terkadang harus mengefisienkan waktu di luar jam operasional karena errornya sistem”¹⁰²

“saat mendaftar dulu kami lupa membawa beberapa berkas yang diperlukan jadi pihak panitia memberikan keringanan waktu”¹⁰³

Salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa adalah koordinasi antarbagian yang belum berjalan secara optimal. Dalam proses administrasi siswa, pengelolaan data melibatkan

¹⁰¹ Wawancara operator terkait keterlambatan input karena sistem dan waktu terbatas pada hari sabtu tanggal 12 januari 2026

¹⁰² Wawancara operator terkait keterlambatan input karena sistem dan waktu terbatas pada hari sabtu tanggal 12 januari 2026

¹⁰³ Wawancara beberapa siswa yang memiliki kendala dalam proses pada hari sabtu tanggal 12 januari 2026

beberapa pihak, seperti panitia penerimaan peserta didik baru, wali kelas, operator, dan tenaga tata usaha. Kurangnya koordinasi dalam penyampaian informasi, pengumpulan dokumen, serta pembaruan data siswa mengakibatkan masih ditemukannya data yang belum lengkap ketika dibutuhkan untuk keperluan administrasi. Kondisi tersebut menyebabkan proses penginputan, verifikasi, dan sinkronisasi data menjadi terhambat sehingga pengelolaan data administrasi siswa belum dapat berjalan secara optimal.

No	Item	Status
1	NAMA PESERTA	Muhaimin Aqib
2	NO. PESERTA TEST	22055-24
3	L/P	L
4	BUKU BIODATA	✓
5	KARTU NISN	✓
6	PAS PHOTO 3X 4 - 5 & 2 X 3 - 3 LBR	✓
7	SLIP PEMBAYARAN DARI BANK	✓
8	SURAT PERNYATAAN	✓
9	SURAT KETERANG AKTIF DARI SEKOLAH ASAL	✓
10	KK	✓
11	KTP	✓
12	BAPAK	✓
13	IBU	✓
14	AKTE KELAHIRAN SISWA	✓
15	NO HP ORANG TUA	085231592569
16	SURAT KET SEHAT	✓

Gambar 4.2 format pengecekan berkas

Hasil dokumentasi berupa format pengecekan berkas menunjukkan bahwa pihak madrasah telah menggunakan daftar pemeriksaan (checklist) sebagai upaya memastikan kelengkapan dokumen administrasi siswa. Namun, berdasarkan hasil wawancara masih ditemukan beberapa siswa yang belum melengkapi dokumen administrasi pada saat awal pendaftaran sehingga sekolah memberikan kesempatan untuk melengkapi berkas tersebut.

“Berkas atau data siswa ada beberapa yang tidak lengkap saat awal masuk, tapi untuk hal ini biasanya hanya terjadi satu hingga dua siswa. Lalu pihak sekolah memberikan keringanan waktu”¹⁰⁴

Faktor penyebab hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh meliputi gangguan teknis pada sistem informasi administrasi yang disebabkan oleh error pada sistem atau server pusat sehingga menghambat proses validasi dan sinkronisasi data siswa. Selain itu, belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa disebabkan oleh pelaksanaan prosedur verifikasi, pengumpulan, dan pengarsipan dokumen yang belum berjalan secara optimal, kurangnya koordinasi antarbagian dalam pengelolaan data siswa, serta belum adanya mekanisme yang jelas untuk memastikan kelengkapan dan pembaruan dokumen siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh terdiri atas dua faktor utama, yaitu gangguan teknis pada sistem informasi administrasi serta belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku. Gangguan teknis terjadi akibat kendala pada sistem atau server pusat yang memengaruhi proses validasi dan sinkronisasi data siswa. Sementara itu, belum optimalnya pengelolaan data administrasi dipengaruhi oleh pelaksanaan prosedur verifikasi, pengumpulan, dan pengarsipan dokumen yang belum berjalan optimal, koordinasi antarbagian yang belum maksimal, serta belum konsistennya mekanisme pembaruan data siswa. Faktor-faktor tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penerapan metode Root Cause Analysis (RCA) untuk mengidentifikasi akar penyebab hambatan administrasi secara lebih mendalam.

¹⁰⁴ Wawancara anggota TU terkait keterlambatan input karena sistem dan waktu terbatas pada hari sabtu tanggal 17 januari 2026

3. Metode *Root Cause Analysis* (RCA) untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi dalam mengatasi hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an.

Dalam penelitian ini, metode *Root Cause Analysis* (RCA) digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab hambatan administrasi serta merumuskan strategi perbaikan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh. Pendekatan RCA mengacu pada teori manajemen mutu yang dikemukakan oleh Joseph M. Juran melalui lima tahapan yaitu identifikasi penyebab, analisis akar penyebab, penentuan solusi, rencana implementasi, dan evaluasi. yang menekankan pentingnya identifikasi masalah, analisis penyebab, perbaikan, dan evaluasi berkelanjutan dalam suatu organisasi.

a. Identifikasi Penyebab

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan indikator rumusan masalah pertama dan kedua, peneliti mengidentifikasi dua hambatan utama dalam pengelolaan administrasi siswa di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, yaitu gangguan teknis pada sistem informasi administrasi serta belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kedua hambatan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Root Cause Analysis* (RCA) untuk mengidentifikasi akar penyebab serta merumuskan strategi perbaikannya.

“masih terdapat hambatan-hambatan dalam proses administrasi”¹⁰⁵

Hasil wawancara kepala madrasah dan identifikasi menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan administrasi siswa yang memengaruhi kelancaran proses administrasi. Oleh karena itu, kedua hambatan tersebut dianalisis lebih lanjut menggunakan metode *Root Cause Analysis* (RCA) agar penyebab utama dari setiap permasalahan dapat

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an pada Januari 2026

diketahui secara sistematis sebagai dasar dalam penyusunan strategi perbaikan administrasi.

b. Analisis Akar Penyebab (Fishbone Diagram 6M)

Setelah mengidentifikasi hambatan administrasi berdasarkan hasil penelitian pada rumusan masalah sebelumnya, peneliti melakukan analisis akar penyebab menggunakan Fishbone Diagram dengan pendekatan 6M. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari setiap hambatan administrasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi akar penyebab permasalahan.

“koordinasi antar bagian menjadi salah satu faktor yang harus ditingkatkan dalam proses administrasi”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah dengan analisis Root Cause Analysis (RCA) menggunakan Fishbone Diagram 6M, ditemukan beberapa akar penyebab hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh. Pada aspek Man (manusia), hambatan dipengaruhi oleh koordinasi antarbagian yang belum berjalan secara optimal sehingga proses pengumpulan, pembaruan, dan penyampaian data administrasi siswa sering mengalami keterlambatan. Pada aspek Method (metode), ditemukan belum adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur untuk memastikan kelengkapan, pembaruan, serta pengarsipan dokumen siswa secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan masih ditemukannya data yang belum lengkap ketika diperlukan dalam proses administrasi. Sementara itu, pada aspek Machine (mesin/sistem), terdapat gangguan teknis pada aplikasi EMIS yang digunakan dalam pengelolaan administrasi siswa, seperti error sistem dan kendala sinkronisasi data

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an pada januari 2026

dengan server pusat yang berdampak pada keterlambatan proses validasi dan pengolahan data administrasi.

c. Penentuan Solusi

Berdasarkan hasil analisis akar penyebab menggunakan Root Cause Analysis (RCA), peneliti merumuskan beberapa solusi berdasarkan akar penyebab yang telah diidentifikasi pada aspek *Man*, *Method*, dan *Machine*. Perumusan solusi dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi hambatan administrasi yang ditemukan dalam pengelolaan administrasi siswa di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa solusi yang dirumuskan meliputi peningkatan koordinasi dan komunikasi antarbagian yang terlibat dalam pengelolaan administrasi siswa, penyusunan mekanisme yang lebih jelas dalam proses verifikasi, pengumpulan, dan pembaruan data administrasi siswa, serta pelaksanaan pengecekan dan sinkronisasi data secara berkala untuk mengurangi kendala yang terjadi pada sistem administrasi. Solusi-solusi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan rencana implementasi perbaikan administrasi.

d. Rencana Implementasi Perbaikan

Berdasarkan solusi yang telah dirumuskan melalui analisis Root Cause Analysis (RCA), peneliti menyusun rencana implementasi perbaikan yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dalam mengatasi hambatan administrasi. Rencana implementasi tersebut meliputi peningkatan koordinasi dan komunikasi antarbagian yang terlibat dalam pengelolaan administrasi siswa, penerapan prosedur pemeriksaan kelengkapan dokumen siswa secara lebih terstruktur sejak awal pendaftaran hingga proses pembaruan data, serta pelaksanaan pengecekan dan sinkronisasi

data siswa secara berkala untuk mengantisipasi kesalahan atau ketidaksesuaian data pada sistem administrasi.

Selain itu, madrasah disarankan untuk meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur administrasi yang telah ditetapkan agar seluruh proses administrasi dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rencana implementasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya perbaikan pengelolaan administrasi siswa di masa mendatang.

e. Evaluasi Hasil yang Diharapkan

Berdasarkan solusi dan rencana implementasi yang telah dirumuskan, hasil yang diharapkan dari penerapan rekomendasi tersebut adalah meningkatnya efektivitas pengelolaan administrasi siswa di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh. Penerapan rekomendasi tersebut diharapkan mampu mengurangi keterlambatan pengumpulan dan penginputan data siswa, meningkatkan kelengkapan dokumen administrasi, memperlancar proses validasi dan sinkronisasi data, serta memperkuat koordinasi antarbagian yang terlibat dalam pengelolaan administrasi.

Dengan demikian, apabila rekomendasi perbaikan tersebut diterapkan, proses administrasi siswa diharapkan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku sehingga hambatan administrasi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diminimalkan.

C. Pembahasan hasil penelitian Metode *Root Cause Analysis* (RCA)

1. Bentuk-bentuk hambatan administrasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa bentuk-bentuk hambatan administrasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh meliputi keterlambatan penginputan data siswa pada aplikasi EMIS,

ketidaklengkapan berkas administrasi siswa, gangguan pada sistem aplikasi, serta kendala sinkronisasi data antar sistem administrasi seperti EMIS, VervalPD, dan PDUM. Hambatan tersebut berdampak pada keterlambatan penyelesaian administrasi sehingga proses pengelolaan data siswa belum berjalan secara efektif dan efisien.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hambatan administrasi tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi merupakan rangkaian permasalahan yang saling berkaitan, mulai dari pengumpulan berkas administrasi, proses penginputan data, hingga penggunaan sistem administrasi berbasis digital. Kondisi tersebut mengakibatkan proses administrasi siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dan berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan administrasi di madrasah.

Jika dianalisis berdasarkan teori E. Mulyasa, administrasi pendidikan yang efektif memerlukan keterpaduan antara sumber daya manusia, sistem kerja, serta sarana pendukung agar tujuan administrasi dapat tercapai secara optimal. Apabila salah satu unsur tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan administrasi pendidikan.¹⁰⁷

Dalam konteks penelitian ini, keterlambatan penginputan data siswa pada aplikasi EMIS menunjukkan bahwa proses administrasi belum memenuhi prinsip ketepatan waktu sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa. Ketepatan waktu merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan administrasi karena berhubungan dengan kecepatan pelayanan, keakuratan data, dan efektivitas pelaksanaan administrasi. Oleh karena itu, keterlambatan penginputan data yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses administrasi belum berjalan secara optimal.

Selain itu, ketidaklengkapan berkas administrasi siswa yang mengharuskan pengumpulan dokumen secara berulang menunjukkan bahwa

¹⁰⁷ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 45–47.

pengelolaan administrasi belum berlangsung secara sistematis. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, serta koordinasi dalam pengelolaan administrasi siswa masih perlu ditingkatkan agar kelengkapan dokumen dapat dipastikan sejak awal proses administrasi.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya gangguan pada aplikasi EMIS serta kendala sinkronisasi data dengan VervalPD dan PDUM. Hambatan tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan belum sepenuhnya mendukung kelancaran proses administrasi. Menurut E. Mulyasa, teknologi informasi seharusnya menjadi sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi. Namun, apabila sistem mengalami gangguan atau tidak terintegrasi dengan baik, maka kondisi tersebut justru menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan administrasi.

Selain faktor tersebut, keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas juga memengaruhi kelancaran proses administrasi siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dan pengaturan pekerjaan belum berjalan secara optimal sehingga berdampak pada keterlambatan penyelesaian administrasi. Menurut Mulyasa, efektivitas administrasi juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola waktu, mengoordinasikan pekerjaan, serta membagi tugas secara jelas kepada setiap pihak yang terlibat.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh tidak hanya berkaitan dengan gangguan teknis pada sistem administrasi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek manajerial, seperti koordinasi, pengorganisasian, pengelolaan waktu, serta pemanfaatan teknologi informasi. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa efektivitas administrasi pendidikan dipengaruhi oleh keterpaduan antara sumber daya manusia, sistem kerja, dan sarana pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

2. Faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh meliputi gangguan teknis pada sistem informasi administrasi serta belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa sesuai dengan prosedur yang berlaku. Faktor-faktor tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dikelompokkan menggunakan pendekatan Fishbone Diagram 6M untuk mempermudah identifikasi sumber penyebab hambatan administrasi.¹⁰⁸

Pada aspek Machine (mesin/sistem), hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan administrasi disebabkan oleh gangguan teknis pada sistem informasi administrasi, khususnya aplikasi EMIS yang digunakan dalam pengelolaan data siswa. Gangguan berupa error pada sistem maupun server pusat menyebabkan beberapa data siswa tidak dapat ditampilkan atau divalidasi sehingga berdampak pada keterlambatan proses administrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran pengelolaan administrasi siswa.

Pada aspek Method (metode), hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan administrasi dipengaruhi oleh belum optimalnya prosedur administrasi, terutama pada proses verifikasi, pengumpulan, dan pengarsipan dokumen siswa. Akibatnya, kelengkapan data siswa belum dapat dipastikan sejak awal sehingga masih ditemukan pengumpulan ulang dokumen pada tahap administrasi berikutnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur administrasi masih perlu ditingkatkan agar proses administrasi dapat berjalan secara lebih efektif.

¹⁰⁸ Ishikawa, K. (1985). *What is Total Quality Control? The Japanese Way*. Prentice-Hall, hlm. 45-50 (adaptasi 6M untuk pendidikan).

Selanjutnya, pada aspek Man (manusia), hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya koordinasi antarbagian yang terlibat dalam pengelolaan administrasi siswa, seperti panitia PPDB, wali kelas, operator, dan tenaga tata usaha, turut menjadi faktor penyebab hambatan administrasi. Kurangnya koordinasi menyebabkan penyampaian informasi, pengumpulan dokumen, dan pembaruan data siswa belum berjalan secara optimal sehingga memengaruhi kelancaran proses administrasi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada tahap awal pendaftaran masih ditemukan ketidaklengkapan berkas administrasi siswa meskipun telah diterapkan penggunaan *checklist* oleh panitia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan prosedur administrasi masih memerlukan penguatan, baik melalui peningkatan pengawasan maupun koordinasi antarbagian agar kelengkapan dokumen dapat dipastikan sejak awal.

Jika dianalisis berdasarkan Fishbone Diagram 6M, temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh lebih dominan berasal dari aspek Man, Method, dan Machine. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi kelancaran pengelolaan administrasi siswa. Gangguan pada sistem informasi administrasi, belum optimalnya pelaksanaan prosedur administrasi, serta koordinasi antarbagian yang belum berjalan secara optimal menjadi faktor utama yang menyebabkan proses administrasi belum terlaksana secara efektif dan efisien.

3. Metode *Root Cause Analysis* (RCA) untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi dalam mengatasi hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, metode Root Cause Analysis (RCA) digunakan sebagai pendekatan analisis untuk mengidentifikasi akar penyebab hambatan administrasi serta merumuskan strategi perbaikan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh. Melalui penerapan tahapan RCA, peneliti

tidak hanya mengidentifikasi hambatan yang tampak di permukaan, tetapi juga menelusuri faktor-faktor yang menjadi penyebab utama sehingga dapat dirumuskan alternatif strategi perbaikannya.

Hal ini sejalan dengan teori Joseph M. Juran dalam manajemen mutu yang menekankan bahwa permasalahan dalam organisasi tidak dapat diselesaikan hanya pada gejala yang tampak, tetapi harus dianalisis hingga menemukan akar penyebabnya. Juran menjelaskan bahwa proses perbaikan mutu terdiri dari tahapan penting, yaitu identifikasi masalah, analisis penyebab, perumusan tindakan perbaikan, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan perbaikan berjalan efektif.¹⁰⁹

Dalam penelitian ini, tahapan Root Cause Analysis diterapkan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi hambatan, analisis akar penyebab menggunakan Fishbone Diagram 6M, penentuan solusi, penyusunan rencana implementasi perbaikan, serta evaluasi hasil yang diharapkan. Kelima tahapan tersebut disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

a. Identifikasi Penyebab Hambatan Administrasi

Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian pada rumusan masalah pertama dan kedua, peneliti mengidentifikasi bahwa hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh berkaitan dengan gangguan teknis sistem informasi administrasi serta belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa sesuai dengan prosedur yang berlaku. Temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penerapan tahapan Root Cause Analysis (RCA).

Jika dianalisis berdasarkan teori Joseph M. Juran, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tahap identifikasi masalah dalam pengelolaan mutu

¹⁰⁹ Joseph M. Juran, *Juran on Quality by Design: The New Steps for Planning Quality into Goods and Services* (New York: The Free Press, 1992), hlm. 14.

administrasi belum sepenuhnya mampu mengantisipasi seluruh potensi gangguan yang terjadi. Juran menekankan bahwa identifikasi masalah merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap permasalahan organisasi dikenali secara tepat sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Dalam konteks penelitian ini, keterlambatan input data siswa dan ketidakteraturan pengelolaan dokumen menunjukkan bahwa proses administrasi belum berjalan secara efektif dan sesuai dengan prinsip kualitas yang dikemukakan oleh Juran, yaitu ketepatan, keteraturan, dan konsistensi dalam proses kerja.

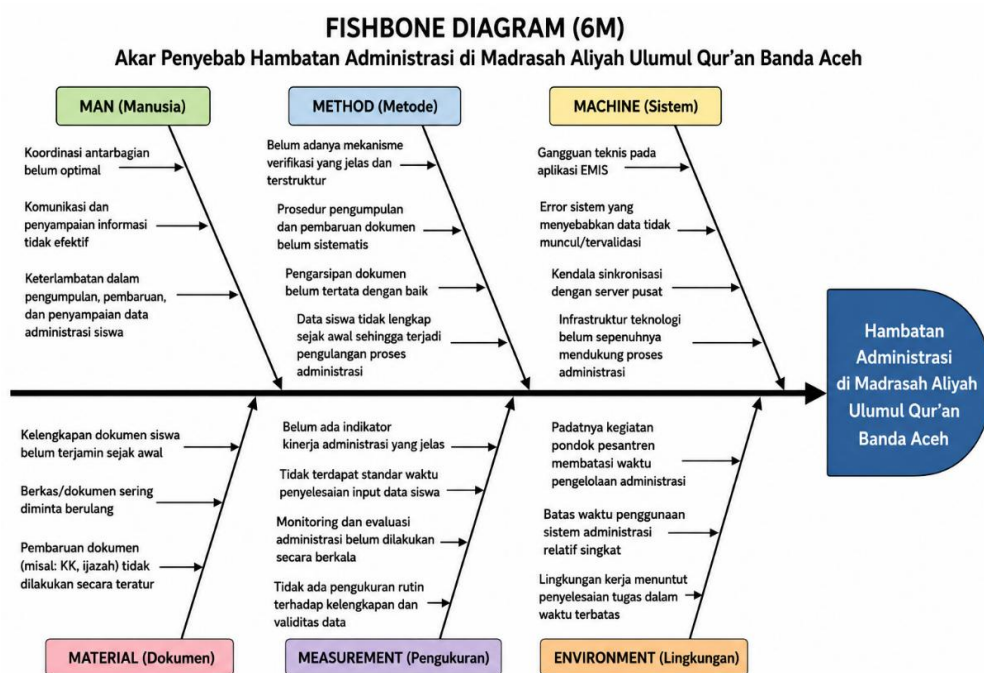
b. Analisis Akar Penyebab (Fishbone Diagram 6M)

Berdasarkan hasil identifikasi hambatan pada tahap sebelumnya, peneliti melakukan analisis akar penyebab menggunakan Fishbone Diagram 6M. Analisis ini bertujuan untuk mengelompokkan faktor-faktor penyebab hambatan administrasi sehingga hubungan sebab-akibat dari setiap permasalahan dapat dipahami secara lebih sistematis.

Pada aspek Man (manusia), hambatan terjadi akibat kurang optimalnya koordinasi antarbagian dalam pengelolaan administrasi siswa. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan, pembaruan, dan penyampaian data administrasi. Menurut perspektif Juran, sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pengendalian mutu, sehingga kelemahan dalam koordinasi akan berdampak langsung pada kualitas hasil kerja.

Pada aspek Method (metode), ditemukan bahwa belum adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur dalam proses verifikasi, pengumpulan, dan pengarsipan dokumen siswa. Hal ini menyebabkan data siswa tidak selalu lengkap sejak awal dan memunculkan pengulangan proses administrasi. Dalam teori Juran, ketidakteraturan prosedur kerja menunjukkan lemahnya sistem pengendalian mutu (quality control) dalam organisasi.

Pada aspek Machine (sistem), gangguan teknis pada aplikasi EMIS, termasuk error sistem dan kendala sinkronisasi dengan server pusat, menjadi faktor penghambat utama dalam proses validasi dan pengolahan data. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi belum sepenuhnya mendukung pencapaian kualitas administrasi yang efektif sebagaimana ditekankan dalam konsep manajemen mutu Juran.



Gambar 4.3 fishbone diagram hambatan di MUQ

Berdasarkan analisis Fishbone Diagram 6M, penelitian ini menunjukkan bahwa aspek Man, Method, dan Machine merupakan faktor yang paling dominan dalam menyebabkan hambatan administrasi. Sementara itu, aspek Material, Measurement, dan Mother Nature tidak ditemukan sebagai faktor utama berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, strategi perbaikan difokuskan pada tiga aspek yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan administrasi siswa.

c. Penentuan Solusi

Berdasarkan hasil analisis akar penyebab melalui Root Cause Analysis (RCA), peneliti merumuskan beberapa alternatif solusi yang disesuaikan dengan akar penyebab yang telah ditemukan pada aspek Man, Method, dan Machine. Perumusan solusi tersebut bertujuan untuk mengurangi hambatan administrasi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Jika dikaitkan dengan teori Joseph M. Juran, solusi tersebut merupakan bagian dari tahap *quality improvement*, yaitu tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menghilangkan akar penyebab masalah. Juran menekankan bahwa perbaikan mutu harus dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh elemen organisasi agar hasilnya berkelanjutan.

d. Rencana Implementasi Perbaikan

Berdasarkan solusi yang telah dirumuskan, peneliti menyusun rencana implementasi perbaikan sebagai rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak madrasah dalam upaya mengatasi hambatan administrasi. Rencana implementasi tersebut meliputi peningkatan koordinasi, penerapan prosedur administrasi yang lebih sistematis, serta pengecekan dan sinkronisasi data secara berkala.

Dalam perspektif Juran, implementasi ini merupakan bentuk penerapan *quality control* yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses kerja berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur administrasi juga mencerminkan upaya organisasi dalam menjaga konsistensi kualitas layanan administrasi.

e. Evaluasi Hasil yang Diharapkan

Berdasarkan rencana implementasi yang telah disusun, hasil yang diharapkan apabila rekomendasi tersebut diterapkan adalah meningkatnya efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi siswa, berkurangnya keterlambatan penginputan data, meningkatnya kelengkapan dokumen administrasi, serta semakin baiknya koordinasi antarbagian dalam pengelolaan administrasi.

Menurut Joseph M. Juran, evaluasi merupakan tahap penting dalam siklus peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*). Evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan benar-benar mampu mengurangi hambatan dan meningkatkan kualitas sistem administrasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, penerapan RCA dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga memberikan arah perbaikan yang sistematis sesuai dengan prinsip manajemen mutu Juran, sehingga hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dapat diminimalkan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan Root Cause Analysis (RCA) dalam penelitian ini tidak hanya membantu mengidentifikasi akar penyebab hambatan administrasi, tetapi juga menghasilkan rekomendasi strategi perbaikan yang disusun secara sistematis berdasarkan temuan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Joseph M. Juran bahwa penyelesaian masalah organisasi harus dilakukan melalui identifikasi akar penyebab, perumusan tindakan perbaikan, serta evaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas proses kerja.¹¹⁰ Oleh karena itu, apabila rekomendasi yang dihasilkan dalam penelitian ini diterapkan, pengelolaan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh diharapkan dapat berjalan lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan.

¹¹⁰ Joseph M. Juran, *Juran on Quality by Design: The New Steps for Planning Quality into Goods and Services* (New York: The Free Press, 1992), hlm. 14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yaitu yaitu gangguan teknis sistem informasi administrasi, dan Belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku.
2. Faktor penyebab hambatan administrasi gangguan teknis sistem informasi administrasi adalah karena adanya error data pada server pusat EMIS, dan faktor penyebab hambatan administrasi Belum optimalnya pengelolaan data administrasi siswa sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku adalah terdiri dari tiga aspek utama dalam kurangnya koordinasi antarbagian, belum adanya prosedur administrasi yang terstruktur dan sistematis, gangguan teknis pada sistem EMIS dan proses sinkronisasi data
3. Berdasarkan Root Cause Analysis (RCA), hambatan administrasi tidak hanya muncul dari satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga diperlukan analisis mendalam untuk menemukan akar permasalahan. Strategi perbaikan yang dirumuskan meliputi peningkatan koordinasi antarbagian, penyusunan mekanisme administrasi yang lebih jelas, serta optimalisasi penggunaan sistem administrasi berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi siswa.

B. Saran

1. Saran untuk pihak administrasi yaitu Bagian tata usaha disarankan untuk memanfaatkan *fishbone diagram* dan matriks prioritas masalah sebagai alat evaluasi rutin dalam mengidentifikasi dan memetakan hambatan administrasi. Penggunaan instrumen ini dapat membantu mengurangi subjektivitas dalam pengambilan keputusan serta memberikan dasar analisis yang lebih objektif dan terstruktur. Selain

itu, tata usaha perlu mulai mendokumentasikan setiap bentuk perbaikan sistem secara sistematis sebagai bukti peningkatan mutu administrasi, sehingga dapat mendukung kesiapan dalam menghadapi audit maupun evaluasi kelembagaan.

2. Untuk Pihak Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi melalui pelatihan penggunaan teknologi administrasi, penyusunan SOP yang lebih jelas dan terstruktur, peningkatan koordinasi antarbagian administrasi, serta pengawasan administrasi secara berkala agar proses administrasi siswa dapat berjalan lebih efektif, tertib, dan terorganisir.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi efektivitas implementasi solusi berbasis *Root Cause Analysis (RCA)* dalam jangka panjang, serta mengkaji integrasi sistem digital dalam administrasi madrasah secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian selanjutnya tidak hanya berfokus pada identifikasi masalah, tetapi juga pada evaluasi keberlanjutan solusi yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2021). *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Islam*. hlm. 67-72. Digilib UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. ISBN: 978-623-456-789-0.
- Adelia, I. "Permasalahan Pendidikan Islam", *Islamika*, 21, no. 1 (2021): 33-38.
- Aulia, R. (2023). "Analisis Root Cause Ketidakhadiran Siswa MTs Malang dengan Fishbone dan 5 Whys". *Proceedings Series of Educational Studies*, 2(1), hlm. 45-62.
- Andersen, B. (2006). "*Root Cause Analysis Framework*". *International Journal of Quality & Reliability Management*, 23(5), hlm. 120-135.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative Approaches*. Sage, California, hlm. 190-195.
- Darmanto. (2022). "Diagram Pareto dan Diagram Fishbone", *Jurnal Riset Bisnis Manajemen*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage, London, hlm. 3-20.
- Firdaus, N.F. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Skripsi Pascasarjana*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2023), hlm. 16-20.
- Garuda Sys Train. "Mengenal Root Cause Analysis," garudasysstrain.co.id (2024), hlm. 3-4.
- George, M. L. (2003). *Lean Six Sigma for Service*. McGraw-Hill, New York, hlm. 89-104.
- Gusnan, S. (2022). "*Root Cause Analysis Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi UB Selama Pandemi*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(3), hlm. 78-95.
- Halimatusha'diah, H. (2024). "Analisis Masalah Penerapan Pendidikan Karakter dengan Fishbone Diagram". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), hlm. 78-92.
- Hidayat, M. "Tantangan Administrasi Digital Madrasah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 15-20.
- Ishikawa, Kaoru. (1976). *Guide to Quality Control*. Asian Productivity Organization, Tokyo, hlm. 50-65.
- Jannah, A. (2024). "Efektivitas RCA Metode Pembelajaran dalam Rapor Pendidikan SD Penggerak Sumenep". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 8(2), hlm. 112-130.
- Kenya, Charles T. *Root Cause Analysis: The Core of Problem Solving and Corrective Action*. ASQ Quality Press, 2008.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications, hlm. 314.
- Lomo, A.E. "Landasan Teori Manajemen Sarpras Pendidikan", *Tesis*, (Jakarta: PKnSTAN, 2023), hlm. 14-19.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 6-12.
- Nurlina. "BAB II KAJIAN TEORI A. Pengertian Administrasi Pendidikan", Skripsi Administrasi Pendidikan, Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, 2019, hal. 23-25. Repository UIN Suska Pekanbaru, ID: 4642.
- Okes, N. (2019). *Root Cause Analysis: The Core of Problem Solving*. ASQ Quality Press, Milwaukee, hlm. 40-55.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage, London, hlm. 320-345.
- Ramadhani, A. "Administrasi Kurikulum Prodi Tadris Ilmu Agama", Makalah Akademik, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2023), hlm. 15-20.
- Rooney, J. J. dan Vanden Heuvel, L. (2004). "*Root Cause Analysis* for Beginners". *Quality Progress*, Juli.
- Seroja, Reka. *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Skripsi MPI FTK (UIN Ar-Raniry: 2022), hlm. 45-48.
- Surastra, I. G. (2023). "Penyebab Bolos Siswa MTs Malang: Studi RCA Kualitatif". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), hlm. 23-41.
- Turrohmah, N. S. (2024). *Implementasi Education Management Information System (EMIS) di Kemenag Kota Malang*. Tesis UIN Malang, hlm. 45-47.
- Widyahening, C. E. (2018). "Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), hlm. 12-25.
- Zaki, Abdulah. (2022). "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs". Skripsi S1, (Manado: IAIN Manado, hlm. 25-30.
- Hasbullah, M. (2022). "Analisis Hambatan Administrasi Digital di Madrasah Asrama Aceh". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), hlm. 145-162.
- Direktorat Pendidikan Madrasah, Kemenag. (2023). *Pedoman Manajemen Administrasi Siswa Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI, hlm. 15-28.
- Yohana, I. (2019). *BAB I PENDAHULUAN*. Repositori Universitas Buddhi Dharma.
- Kemenag Aceh. (2025). *Laporan Sapa Madrasah MUQ Banda Aceh*. Banda Aceh: Kantor Kemenag Kota, hlm. 4-7.
- Dinas Pendidikan Dayah Aceh. (2024). *Profil Madrasah Unggulan Aceh*. Banda Aceh: Dinas Dayah, hlm. 28-35.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 78-85.
- Harahap, A. W. (2022). *Implementasi Kebijakan Satu Data pada Aplikasi Dapodik*. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(1), 56-67.

- Wahyudin, D. (2021). Tantangan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 23-45.
- Suharto, S. (2022). "Analisis Fishbone untuk Kualitas Produk", *Jurnal Manajemen UMMETRO*, 16(2), hlm. 5.
- Safrotulloh, M. (2020). "Aplikasi Konsep Pemikiran Kaoru Ishikawa (Diagram Fishbone)". Meningkatkan Mutu Siswa. *Edulead: Jurnal Pendidikan Kepemimpinan dan Manajemen*, 2(1), hlm. 45-60.
- Firdausi, F. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 19-35.
- Seringai, S. (2023). "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(1), 77-89.
- Marhamah, (2022). Administrasi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pengelolaan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 101-115.
- Lestari, R. (2020). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Pustaka Jaya, hlm. 50.
- Mustafa, R. (2024). Pentingnya Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 3(1), 16-30.
- Salwa, M. (2022). "Model Pembelajaran Aktif di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 40-52.
- Nia, F. (2021). "Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 62-78.
- Sakichi Toyoda, "The Five Whys Technique in Root Cause Analysis," dalam jurnal *Quality Management Review*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 45.
- Hamsa, Z. (2023). "Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 33-45.
- Khalifa, T. (2022). "Praktik Terbaik dalam Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Kewarganegaraan*, 11(1), 19-29.
- Irawan, F. (2024). "Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kompetensi Guru", *Jurnal Pendidikan Menengah*, 9(4), 23-36.
- Dia, M. (2023). "Tantangan dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(1), 12-25.
- Bustari, S. (2022). "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan", *Jurnal Media Pendidikan*, 8(3), 45-58.
- Ardiansyah, R. (2023). "Reformasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Nasional*, 19(4), 11-25.
- Junaidi, H. (2021). "Standar Nasional Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 5-15.
- Yudi, T. (2023). "Upaya Peningkatan Penguasaan Bahasa Inggris di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 6(2), 29-40.

- Rizqi, D. (2024). "Inovasi dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 22-33.
- Shinta, A. (2022). "Manajemen Kelas yang Efektif di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 37-50.
- Rahman, A. (2023). "Evaluasi Program Sekolah", *Jurnal Evaluasi dan Akreditasi*, 14(1), 19-32.
- Wicaksono, A. (2021). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan", *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 11(1), 15-28.
- Aisyah, M. (2022). "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 23-35.
- Farhan, R. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Modern*, 15(2), 45-58.



Lampiran 2 Surat Telah melaksanakan Penelitian Dari sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN
 Jalan Banda Aceh - Medan Km. 6 Komplek MUQ. Desafimen Bang.
 Pagarran. Kota Banda Aceh Kode Pos 23371
 Telepon (0851) NSM 131211710003

Banda Aceh, 19 Januari 2026

Nomor : B-12/Ma.01.95.PP.006/01/2026
 Lampiran : -
 Hal : Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
 Ketua Program Studi
 Manajemen Pendidikan Islam
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan mengharap ridha Allah SWT, serta Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

Dengan hormat,

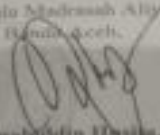
Sehubungan Surat Nomor B-115/Uu.08/ETK.1/TL.00/1/2026, tanggal 07 Januari 2026 dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : SALMAH KURNIAWATI
 NIM : 220206033
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Isl

Telah selesai melaksanakan penelitian pada Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh dari tanggal 13 Januari 2026 s/d 17 Januari 2026 dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul " ROOT CAUSE ANALYSIS HAMBATAN ADMINISTRASI DI MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN KOTA BANDA ACEH ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an
 Kota Banda Aceh.


Djamiluddin Husein, S. Pd, M. Si
 NIP. 197406121995051001

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kampus


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Korpelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-115/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026
 Lamp. : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*
 Kepada Yth,
 Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh
 Amalamulailikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:
 NIM : 220206033
 Nama : SALMAH KURNIAWATI
 Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Ateuk Lueng le, Kec. Lugin Jaya, Aceh Besar
 Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka pemalisan Skripsi dengan judul **ROOT CAUSE ANALYSIS HAMBATAN ADMINISTRASI DI MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**
 Banda Aceh, 07 Januari 2026
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

 Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
 NIP. 197508152001121002
 Berlaku sampai : 13 Februari 2026

Lampiran 4 instrumen penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN *ROOT CAUSE ANALYSIS* HAMBATAN ADMINISTRASI DI MADRASAH ALYAH ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH

N O	RUMMUS AN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN		
			STAF ADMINISTRASI	WALI KELAS	KEPALA MADRASAH
1.	Apa saja bentuk hambatan administrasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh	- keterpaduan antara sumber daya manusia, -sistem kerja, serta -sarana -kerja sama yang terorganisir, -aspek pelaksanaan tugas, -mekanisme kerja, dan efektivitas organisasi.	1. Mohon jelaskan peran dan tanggung jawab Ibu di bagian Tata Usaha. 2. Sebutkan 1–2 hambatan administrasi yang paling sering ditemui sehari-hari. 3. Bagaimana pembagian tugas antara staf TU, wakil kepala, dan guru terkait urusan administrasi? 4. Seberapa jelas dan tersedia SOP atau panduan tertulis untuk tugas administrasi? Berikan contoh jika ada. 5. Apakah terdapat	1. Mohon jelaskan tanggung jawab Ibu sebagai wali kelas terkait administrasi siswa. 2. Hambatan administrasi apa yang paling sering Ibu temui saat mengurus berkas atau berkoordinasi dengan TU? 3. Bagaimana komunikasi antara wali kelas dan staf TU saat pengumpulan data siswa (absensi, nilai, berkas pendaftaran)? 4. Apakah petugas TU memberikan	1. Bagaimana Bapak melihat keterpaduan antara sumber daya manusia, sistem kerja, dan sarana dalam pengelolaan administrasi siswa di madrasah ini? 2. Menurut Bapak, apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mendukung pelaksanaan administrasi siswa? Mengapa?

			masalah kompetensi, beban kerja, atau motivasi staf yang menghambat pelayanan administrasi? Jelaskan contohnya. 6. Sistem administrasi apa yang Ibu gunakan (manual, spreadsheet, aplikasi/EMIS)? Seberapa konsisten penggunaannya? 7. Adakah SOP tertulis untuk alur administrasi penting (pendaftaran, absensi, rapor, laporan keuangan)? Apakah SOP tersebut selalu diikuti? 8. Sarana apa yang tersedia untuk menunjang administrasi (komputer, internet, ruang arsip, printer, perangkat lunak)? Apakah jumlah dan	panduan jelas tentang format dan tenggat pengumpulan data? Ceritakan pengalaman terakhir. 5. Sistem apa yang Ibu gunakan untuk mencatat dan mengirim data siswa? Apakah sistem tersebut mudah diakses oleh TU dan guru lain? 6. Seberapa sering terjadi duplikasi entri data atau ketidaksesuaian data antara wali kelas dan TU? Menurut Ibu, apa penyebab utamanya? 7. Bagaimana prosedur verifikasi data (mis. nilai, absensi) sebelum dikirim ke TU atau	
--	--	--	---	---	--

			kondisinya memadai? 9. Seberapa andal fasilitas tersebut (ketersediaan listrik, koneksi internet, kondisi perangkat)? Ada gangguan rutin? 10. Bagaimana pengaturan akses terhadap perangkat dan arsip (jadwal penggunaan, keamanan arsip)? 11. Pernahkah keterbatasan sarana menyebabkan keterlambatan atau kesalahan administrasi? Berikan contoh. 12. Ceritakan satu contoh masalah administrasi yang berhasil diselesaikan—apa penyebabnya dan bagaimana solusinya?	kepala madrasah? 8. Menurut Ibu, hambatan administrasi terbesar bersumber dari SDM, prosedur, atau fasilitas? Jelaskan alasan. 9. Ceritakan satu contoh ketika koordinasi antara wali kelas dan TU berjalan sangat baik—apa faktor keberhasilannya? 10. Adakah usulan lain yang menurut Ibu penting untuk menyelesaikan hambatan administrasi?	
--	--	--	---	--	--

2.	Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab mendasar (<i>root cause</i>) timbulnya hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh	1.Indikator Manusia (Man) 2.Idikator 2.Metode (Metho) 3.Indikator Mesin (Machine) 4.Bahan Baku (Material) 5.Indikator Pengukuran (Measurement) 6.Indikator Lingkungan (Mother Nature)	1. Apakah jumlah dan kemampuan staf sudah sesuai dengan beban kerja? 2. Apakah ada SOP atau prosedur kerja administrasi yang jelas? 3. Apakah prosedur kerja tersebut selalu dijalankan dengan konsisten? 4. Peralatan apa saja yang digunakan untuk mendukung administrasi? 5. Apakah komputer, printer, internet, atau aplikasi yang digunakan sudah memadai? 6. Apakah pernah terjadi kerusakan alat atau gangguan teknis yang menghambat pekerjaan? 7. Dokumen atau data apa saja yang paling sering menjadi bahan administrasi?	1. Bagaimana komunikasi antara wali kelas dan staf tata usaha? 2. Apakah jumlah tugas administrasi yang dibebankan kepada wali kelas sudah sesuai? 3. Apakah ada prosedur pengumpulan data siswa, absensi, dan nilai yang jelas? 4. Apakah prosedur tersebut mudah dipahami dan dijalankan? 5. Apakah Ibu menggunakan komputer, laptop, atau internet untuk tugas administrasi? 6. Apakah fasilitas tersebut tersedia dengan baik? 7. Apakah pernah terjadi hambatan karena alat rusak, jaringan	1. Bagaimana bentuk koordinasi antara kepala madrasah, tata usaha, wali kelas, dan operator dalam pengelolaan administrasi siswa? 2. Menurut Bapak, apakah pembagian tugas dalam pengelolaan administrasi sudah berjalan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing? Mohon dijelaskan. 3. Apakah pernah ditemukan kendala yang berkaitan dengan sumber daya manusia dalam proses administrasi? Jika ada, bagaimana bentuknya? 4. Bagaimana kondisi pemanfaatan komputer, internet, dan aplikasi administrasi dalam mendukung pelayanan administrasi siswa? 5. Apakah pernah terjadi kendala teknis yang memengaruhi
----	--	---	---	---	--

			8. Apakah berkas, formulir, dan arsip selalu tersedia lengkap? 9. Bagaimana cara memastikan data yang masuk sudah benar dan lengkap? 10. Apakah ada sistem pengecekan atau evaluasi terhadap hasil kerja administrasi? 11. Apakah kondisi ruang kerja, listrik, atau jaringan memengaruhi pekerjaan administrasi?	lambat, atau listrik padam? 8. Data atau berkas apa saja yang harus Ibu kumpulkan sebagai wali kelas? 9. Apakah data yang dibutuhkan sering lengkap dan tepat waktu? 10. Apakah ada pengecekan ulang terhadap data sebelum diserahkan ke tata usaha? 11. Apakah kondisi lingkungan sekolah memengaruhi kelancaran tugas administrasi?	proses administrasi? Bagaimana penanganannya?
3.	Bagaimana Metode <i>Root Cause Analysis</i> yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan	-identifikasi -faktor penyebab -urutan Root Cause Analysis dengan data yang ada di lapangan	1. Apakah hambatan administrasi yang paling sering terjadi di madrasah ini memang berkaitan dengan manusia, metode kerja, mesin, bahan,	1. Menurut ibu, apakah hambatan yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh kurangnya SDM, sistem yang belum rapi, atau	1. Berdasarkan pengamatan Bapak, apa saja hambatan yang masih sering terjadi dalam pengelolaan administrasi siswa? 2. Menurut Bapak, apa penyebab utama dari hambatan-

	administrasi berdasarkan hasil analisis akar permasalahan tersebut		pengukuran, atau lingkungan? 2. Dari keenam faktor 6m, mana yang paling sering Ibu rasakan menghambat pekerjaan administrasi? 3. Apakah sering terjadi perbedaan cara kerja atau ketidakkonsistenan dalam menjalankan tugas administrasi? 4. Apakah komputer, printer, internet, dan perlengkapan administrasi lain sudah cukup memadai? 5. Apakah pernah ada gangguan alat atau fasilitas yang menyebabkan pekerjaan administrasi tertunda? 6. Apakah data dan berkas administrasi yang dibutuhkan biasanya tersedia	fasilitas yang terbatas? 2. Dari pengalaman ibu, hambatan itu lebih sering berasal dari manusia, metode kerja, fasilitas, bahan administrasi, pengukuran, atau lingkungan? 3. Apakah komunikasi antara wali kelas dan staf administrasi sudah berjalan dengan baik? 4. Apakah petunjuk atau alur kerja administrasi untuk wali kelas sudah jelas? 5. Apakah ada tugas administrasi yang menurut Ibu masih membingungkan atau tidak konsisten pelaksanaannya? 6. Apakah menurut Ibu	hambatan tersebut? 3. Dari berbagai penyebab yang ada, menurut Bapak faktor mana yang paling mendasar sehingga perlu menjadi prioritas untuk diperbaiki? 4. Menurut Bapak/Ibu, upaya apa yang dapat dilakukan agar hambatan administrasi tersebut dapat diminimalkan atau tidak terulang kembali?
--	--	--	---	--	--

			lengkap dan tepat waktu? 7. Apakah pernah terjadi kesalahan, kekurangan, atau keterlambatan data dari pihak terkait? 8. Apakah ada sistem pengecekan atau verifikasi terhadap data administrasi sebelum diproses lebih lanjut? 9. Apakah kondisi ruang kerja, listrik, atau jaringan internet pernah memengaruhi kelancaran administrasi?	kondisi lingkungan sekolah mendukung pekerjaan administrasi wali kelas? 7. Menurut Ibu, penyebab utama hambatan administrasi lebih banyak karena kurangnya koordinasi, prosedur yang belum jelas, atau sarana yang terbatas? 8. Apakah hambatan yang terjadi sifatnya berulang atau hanya sesekali saja? 9. Jika diminta menyebut satu penyebab utama hambatan administrasi, apa yang paling Ibu anggap sebagai akar masalah?	
--	--	--	---	---	--

Lampiran 5 lembar Observasi penelitian

INSTRUMEN OBSERVASI ROOT CAUSE ANALYSIS HAMBATAN ADMINISTRASI DI MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Apa saja bentuk hambatan administrasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh?	1. Mengamati keterpaduan pengelolaan administrasi antara sumber daya manusia, sistem kerja, serta sarana.			✓	
2.	Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab mendasar (root cause) timbulnya hambatan administrasi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh?	1. Mengamati Idikator 6M sebagai salah satu faktor penunjang administrasi	✓			
3.	Metode <i>Root Cause Analysis</i> (RCA) yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan administrasi berdasarkan hasil analisis akar permasalahan tersebut?	1. Menelaah dan menyesuaikan urutan Root Cause Analysis dengan data yang ada di lapangan			✓	

Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi Penelitian

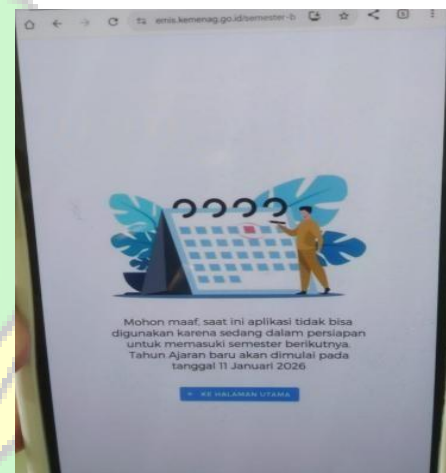
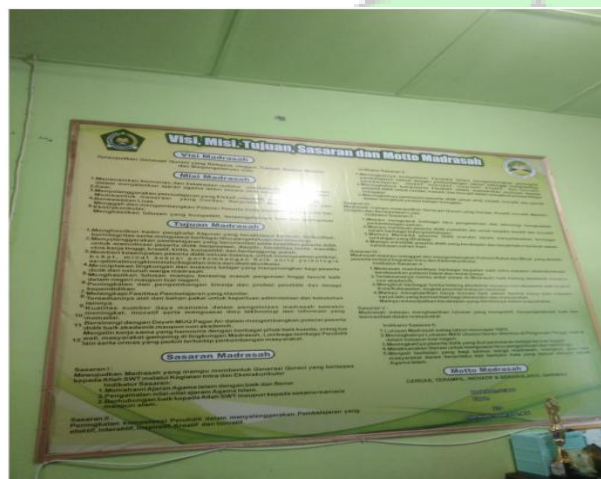
INSTRUMEN DOKUMENTASI ROOT CAUSE ANALYSIS HAMBATAN ADMINISTRASI DI MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH

NO	Aspek Yang Didokumentasi	Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Visi dan Misi Sekolah	✓			
2.	Data Jumlah Siswa	✓			
3.	Arsip Berkas Siswa	✓			
4.	Tempat/rak Arsip			✓	
5.	Lembar Pengecekan berkas Siswa	✓			
6.	Struktur Organisasi			✓	
7.	Bukti Error Sistem Manajemen Siswa	✓			
8.	Perangkat Keras/Komputer			✓	
9.	Ruang Guru	✓			
10.	Ruang Kepala Madrasah			✓	

Lampiran 7 Foto dokumentasi

وَمَا يَكْفُرُ الْإِسْلَامَ

وَمَا يَكْفُرُ الْإِسْلَامَ



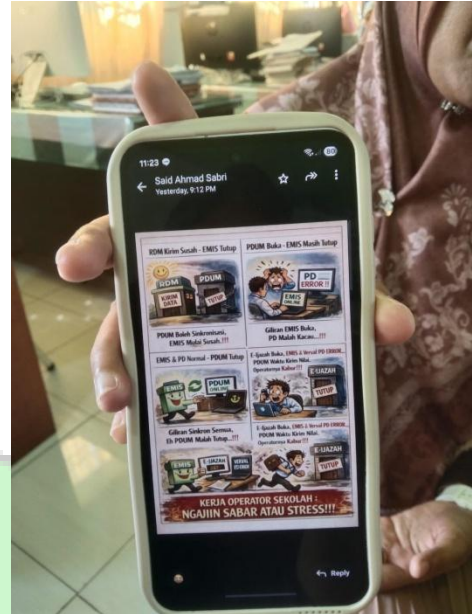
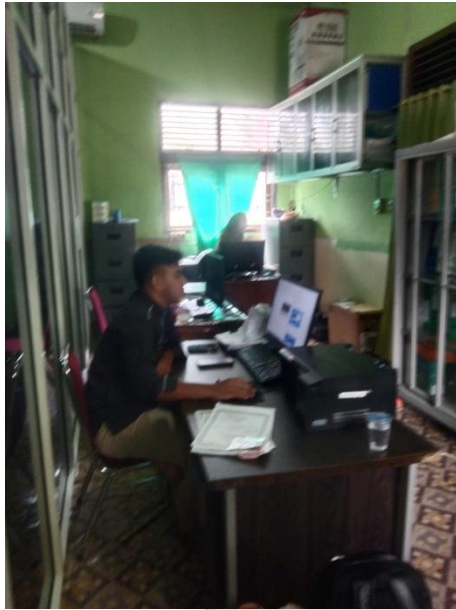
DATA SISWA-SISWI MAS ULUMUL QUR'AN KOTA BANDA ACEH TAHUN AJARAN 2025/2026						
SEMESTER BULAN		GENAP JANUARI				
NO	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JUMLAH PUTRA	JUMLAH PUTRI	JUMLAH SISWA
1	X	1	-	24	-	91 Siswa
2	X	1	-	27	-	
3	X	1	-	-	40	
JUMLAH TOTAL SISWA				51	40	
1	XI	1	-	16	0	63 Siswa
2	XI	1	-	13	0	
3	XI	1	-	0	32	
JUMLAH TOTAL SISWA				31	32	
1	XII	1	-	23	0	78 Siswa
2	XII	1	-	23	0	
3	XII	1	-	0	32	
JUMLAH TOTAL SISWA				46	32	
JUMLAH TOTAL SISWA				128	104	232 Siswa

Banda Aceh, Januari 2026
Kepala Madrasah,

DIAMALUDDIN HUSITA, S.Pd, M.Si
NIP.197406121990051001

DAFTAR GEL. 16 BERKAS PENDAFTARAN ULANG PBB
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
TINGKAT MAS ULUMUL QUR'AN KOTA BANDA ACEH

1. NAMA PESERTA	Muhammad Asif
2. NO. PESERTA TEST	50000-27
3. L.P.	✓
4. BUKU BORDATA	✓
5. KARTU NISN	✓
6. PAS FOTO 3x4 - 1 & 2 x 3 - 3 LBR	✓
7. SLIP PEMBAYARAN DARI BANK	✓
8. SURAT PERNYATAAN	✓
9. SURAT KETERANGAN AKTIF DARI SEKOLAH ASAL	✓
10. KK	✓
11. KTP	✓
12. RAPOR	✓
13. IIR	✓
14. AKTE KELAHIRAN SISWA	✓
15. NO. PERANGKAP	0802100-5569
16. SURAT KET. SEHAT	✓



Lampiran 8

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Salmah Kurniawati
 NIM : 220206033
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat/Tgl Lahir : Bandung (Jawa Barat)/17 November 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Ateuk Lueng Ie, Kec. Ingin Jaya, Kab, Aceh Besar
 Telp/Hp : 082282615604
 Email : 220206033@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SDN 1 Geumpang (2010 S/D 2015)
 SDN 1 Jangka Buya (2015 S/D 2016)
 MTSN 1 Pidie Jaya (2016 S/D 2019)
 MAS Jeunmala Amal (2019 s/d 2022)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Odang
 Nama Ibu : Ninik
 Pekerjaan Ayah : Purnawirawan TNI
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Ateuk Lueng Ie, Kec. Ingin Jaya, Kab, Aceh Besar

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai langkah penulis. Berkat izin dan pertolongan-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan meskipun melalui berbagai proses, tantangan, dan keterbatasan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Kebahagiaan dan rasa syukur ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yang senantiasa menjadi sumber semangat, kekuatan, dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan:

1. Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang, doa yang tiada henti dipanjatkan, serta pengorbanan yang tidak ternilai sepanjang hidup penulis. Segala pencapaian yang penulis raih pada dasarnya tidak terlepas dari ketulusan, kesabaran, dan dukungan yang selalu diberikan.
2. Kepada adik-adik saya yang tercinta Marziah, Zaki, Mecca. tentunya kalian belum menjalani hidup selayaknya orang dewasa, saya akan terus berusaha agar kalian dapat hidup dengan layak kelak, tetap doakan kakak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Kepada teman-teman Nazirah, Kiki, Vina, Humaira, dan teman-teman lainnya yang terlalu banyak jika disebut satu persatu,, terutama yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi yaitu Tuti Hartati lubis, dan rossa terimakasih banyak atas bantuan kalian yang menyempatkan waktu untuk membantu saya.
4. Kepada seluruh dosen program studi Manajemen Pendidikan terutama dosen pembimbing saya pak Safriadi, terimakasih banyak telah meluangkan waktu untuk membimbing saya meski saya selalu salah berulang kali tetapi bapak tidak pernah menyerah membimbing saya.
5. *Last but not least, I want to thank me. I want to thank me for believing in me. I want to thank me for doing all this hard work. I want to thank me for having no days off. I want to thank me for never quitting. I want to thank me for always being a giver*